

15

<b>PERPUSTAKAAN FTSP UH</b>	
<b>HADIAH/BELI</b>	
TGL. TERIMA :	13-6-2001
NO. JUDUL :	
NO. INV. :	298/TA/JTA/01
NO. INDUK :	

### TUGAS AKHIR

5120000720001

# FASILITAS REKREASI PANTAI SEBAGAI PENDUKUNG DAYA TARIK WISATAWAN KE PANTAI JATIMALANG PURWOREJO

( Kontekstual Dengan Lingkungan Sekitar )

71,88 20, 20.400



TA  
711.558  
YUR  
F  
00

Disusun Oleh :

**DHANNY YURISTIAWAN**

No. Mhs. : 89 340 017

MILIK PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN  
PERENCANAAN UH YOGYAKARTA

Pembimbing I : Ir. Sri Hardiyatno

Pembimbing II : Ir. Handoyotomo, MSA.

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2000**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**FASILITAS REKREASI PANTAI  
SEBAGAI PENDUKUNG DAYA TARIK WISATAWAN  
KE PANTAI JATIMALANG PURWOREJO  
(Kontekstual Dengan Lingkungan Sekitar)**

Oleh :  
**DHANNY YURISTIawan**  
89 340 017

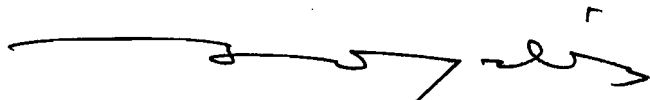
**YOGYAKARTA, SEPTEMBER 2000**

**PEMBIMBING I**



**Ir. SRI HARDIYATNO**

**PEMBIMBING II**



**Ir. HANDOYOTOMO, MSA.**

**JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
KETUA JURUSAN**



**Ir. H. MUNICHY B. EDREES, M.Arch.**

“ ..... Katakanlah : “adakah orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui ? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”

(QS. Az-Zumar : 9)

“ ..... Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat ..... “

(QS. Mujaadilah : 11)

Kupersembahkan skripsi ini kepada :  
Yang tercinta Papih dan Mamih yang tak henti-hentinya  
memberi semangat untuk keberhasilan ananda,  
serta Kakak, Adik, Kanjeng Aan dan Keluarga Besar  
yang menunggu keberhasilan ananda.

Angga Jaya I No.268A – Yogyakarta, 29 September 2000

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah robbil alamin ya Allah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah dan inayahnya, shalawat serta damai terpanjat kepada Nabi besar Muhammad S.A.W, beserta keluarga dan sahabatnya, Amin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir tentang Fasilitas Rekreasi Pantai sebagai Pendukung Daya Tarik Wisatawan ke Pantai Jatimalang Purworejo. Tulisan ini disusun untuk memenuhi persyaratan akademik terakhir dalam menempuh jenjang kesarjanaan S1 pada Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ir. H. Munichy B. Edrees, M.Arch, selaku Ketua Jurusan Arsitektur.
2. Ir.Sri Hardiyatno, selaku Dosen Pembimbing Utama.
3. Ir. Handoyotomo, MSA, selaku Dosen Pembimbing Pendamping.
4. Ir. Sugini, MT, selaku Koordinator Tugas Akhir.
5. Pihak-pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan ini; sehingga kritik, saran, dan eksplorasi terhadap isi, yang membangun sangat diharapkan. Semoga karya tulis ini dapat menjadi rujukan awal dan dapat bermanfaat seoptimal mungkin bagi segenap kalangan yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 September 2000.

Dhanny Yuristiawan

## DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Permasalahan .....	1
1.1.1. Latar Belakang Permasalahan Umum .....	1
1.1.2. Latar Belakang Permasalahan Khusus .....	2
1.2. Permasalahan .....	4
1.2.1. Permasalahan Umum .....	4
1.2.2. Permasalahan Khusus .....	4
1.3. Tujuan dan Sasaran .....	5
1.3.1. Tujuan .....	5
1.3.2. Sasaran .....	5
1.4. Keaslian Tugas Akhir .....	5
1.5. Metode Pembahasan .....	5
1.5.1. Identifikasi Masalah .....	6
1.5.2. Pencarian Data .....	6
1.5.3. Pendekatan dan Perumusan Konsep .....	6
1.6. Kerangka Pola Pikir .....	7
1.7. Metode Pembahasan .....	8

<b>BAB II</b>	<b>FASILITAS REKREASI PANTAI .....</b>	<b>10</b>
	2.1. Pengertian Rekreasi Pantai .....	10
	2.2. Rekreasi Pantai .....	11
	2.2.1. Jenis-Jenis Rekreasi Pantai .....	11
	2.2.2. Ciri dan Sifat Rekreasi Pantai .....	13
	2.3. Faktor yang Mempengaruhi Rekreasi Pantai .....	13
	2.4. Fasilitas Rekreasi .....	17
	2.4.1. Jenis Fasilitas Rekreasi .....	18
	2.4.2. Faktor-Faktor Perencanaan dan Perancangan Rekreasi Pantai .....	19
<b>BAB III</b>	<b>KONDISI FISIK AREA REKREASI WISATA PANTAI JATIMALANG .....</b>	<b>20</b>
	3.1. Lokasi Rekreasi .....	20
	3.1.1. Pencapaian Kawasan .....	20
	3.1.2. Kondisi Fisik dan Alam Lingkungan .....	21
	3.1.3. Keadaan Alam Lingkungan Pantai .....	21
	3.2. Keadaan Sosial Masyarakat Setempat .....	23
	3.3. Minat Masyarakat Terhadap Obyek Rekreasi .....	23
	3.4. Perkembangan Obyek Rekreasi :.....	23
	3.4.1. Kondisi Wisata Pantai Jatimalang .....	23
	3.5. Kesimpulan .....	26
	3.5.1. Umum .....	26
	3.5.2. Khusus .....	27

<b>BAB IV</b>	<b>ANALISA PENGEMBANGAN FASILITAS REKREASI</b>	
	<b>PANTAI JATIMALANG .....</b>	<b>29</b>
<b>4.1.</b>	<b>Pendekatan Konsep Perencanaan .....</b>	<b>29</b>
<b>4.1.1.</b>	<b>Pendekatan Konsep Tata Lingkungan .....</b>	<b>29</b>
<b>4.1.1.1.</b>	<b>Kontur .....</b>	<b>29</b>
<b>4.1.1.2.</b>	<b>Angin dan Sinar Matahari .....</b>	<b>30</b>
<b>4.1.1.3.</b>	<b>Ombak .....</b>	<b>31</b>
<b>4.1.1.4.</b>	<b>Vegetasi .....</b>	<b>31</b>
<b>4.1.1.5.</b>	<b>Tambak .....</b>	<b>33</b>
<b>4.1.1.6.</b>	<b>Utilitas .....</b>	<b>34</b>
<b>4.1.1.7.</b>	<b>Batu-batuan .....</b>	<b>35</b>
<b>4.1.1.8.</b>	<b>Drainase .....</b>	<b>36</b>
<b>4.1.2.</b>	<b>Pola Sirkulasi dan Aksesibilitas .....</b>	<b>36</b>
<b>4.1.3.</b>	<b>Pendekatan Tata Ruang Luar .....</b>	<b>37</b>
<b>4.1.4.</b>	<b>Analisa Iklim .....</b>	<b>38</b>
<b>4.1.5.</b>	<b>Sistem Parkir dan Sirkulasi .....</b>	<b>39</b>
<b>4.2.</b>	<b>Pendekatan Konsep Ruang .....</b>	<b>40</b>
<b>4.2.1.</b>	<b>Kegiatan dan Fasilitas Kegiatan .....</b>	<b>40</b>
<b>4.2.1.1.</b>	<b>Penentuan Fasilitas Rekreasi .....</b>	<b>40</b>
<b>4.2.1.2.</b>	<b>Penentuan Fasilitas Pelayanan .....</b>	<b>41</b>
<b>4.2.1.3.</b>	<b>Tuntutan Sarana Fasilitas .....</b>	<b>42</b>
<b>4.2.2.</b>	<b>Macam Tempat Kegiatan .....</b>	<b>43</b>
<b>4.2.2.1.</b>	<b>Analisa Kegiatan .....</b>	<b>45</b>
<b>4.2.3.</b>	<b>Besaran Ruang .....</b>	<b>48</b>



4.2.3.1.	Perkembangan Jumlah Pengunjung .....	48
4.2.3.2.	Standar Besaran Ruang .....	49
4.2.3.3.	Besaran Ruang Kegiatan .....	50
4.2.4.	Hubungan Antar Ruang .....	57
4.2.5.	Persyaratan Ruang .....	61
4.2.5.1.	Penghawaan .....	61
4.2.5.2.	Pencahayaan .....	61
4.3.	Pendekatan Konsep Sistem Struktur .....	62
4.4.	Pendekatan Konsep Sistem Utilitas .....	63
<b>BAB V</b>	<b>KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN .....</b>	<b>65</b>
5.1.	Konsep Desain .....	65
5.2.	Konsep Dasar Perencanaan .....	65
5.2.1.	Lokasi .....	65
5.2.2.	Pengolahan Site .....	66
5.2.3.	Pola Tata Ruang Luar .....	67
5.2.3.1.	Akcsibilitas .....	67
5.2.3.2.	Sirkulasi Ruang .....	67
5.2.3.3.	Pola Zoning .....	69
5.3.	Gubahan Massa .....	69
5.4.	Konsep Perancangan .....	71
5.4.1.	Kebutuhan dan Pengelompokan Ruang .....	71
5.4.2.	Penampilan Bentuk .....	74
5.4.3.	Pengelompokan Massa Bangunan .....	75
5.4.4.	Organisasi Ruang .....	76

5.5. Konsep Environmental .....	77
5.5.1. Pencahayaan .....	77
5.5.2. Penghawaan .....	77
5.5.3. Pengontrolan Suara .....	78
5.5.4. Lanscape .....	78
5.5.5. Keamanan .....	84
DAFTAR PUSTAKA .....	85
LAMPIRAN	

## ABSTRAKSI

Besarnya arus wisatawan yang datang ke Indonesia menunjukkan besarnya potensi yang dimiliki bangsa Indonesia. Salah satunya adalah kawasan pantai Jatimalang Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo. Kawasan ini mempunyai potensi wisata berupa keindahan panorama pantai serta adanya danau buatan yang terletak tidak jauh dari lokasi pantai.

Besarnya minat wisatawan yang menikmati pantai Jatimalang membutuhkan suatu fasilitas rekreasi dan akomodasi yang dapat menyatu dengan alam, yang diharapkan mampu menjaga integritas antara wisatawan, hunian dan alam tanpa meninggalkan ciri khas kawasan wisata pantai Jatimalang.

Konsep desain fasilitas rekreasi dan akomodasi menampilkan bangunan yang mencerminkan arsitektur yang dapat menyatu dengan alam dan lingkungan pantai yang dapat memberikan kenyamanan, menarik kedatangan wisatawan serta bagaimana pemanfaatan potensi air asin dan air tawar sebagai fasilitas rekreasi.

Pendekatan yang digunakan dijabarkan dalam bangunan berupa masa bangunan jamak berdasar pada karakter dan macam kegiatan, tata letak dengan memperhatikan pembagian zoning kawasan berupa zone pendukung, zone pengelola, zone rekreasi air asin, zone rekreasi air tawar, zone parkir dan zone service. Tata letak dan orientasi bangunan memperhatikan kenyamanan dan keamanan, sedangkan struktur bangunan adalah struktur yang jelas dan mudah dimengerti.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Permasalahan**

Kegiatan pariwisata oleh pemerintah ditempatkan sebagai sektor kegiatan pada prioritas tertinggi dalam pembangunan yang dapat meningkatkan devisa negara dan meningkatkan taraf hidup masyarakat setelah sektor migas.

Meningkatkan ekonomi masyarakat dan pertumbuhan penduduk akan diimbangi oleh meningkatnya luas rantai kegiatan, dimana meningkatnya kegiatan yang ada harus diimbangi oleh kebutuhan psikologis manusia, dalam hal ini rekreasi (wisata), istirahat yang cukup.

##### **1.1.1. Latar Belakang Umum**

Penyelenggaraan jasa pariwisata merupakan perangkat kerja, meratakan pendapatan masyarakat, memperkenalkan seni budaya dan keindahan alam, serta memupuk rasa cinta tanah air dan kesatuan bangsa, terutama bagi generasi muda. Pembangunan pariwisata di Indonesia dimaksudkan pula sebagai salah satu sumber penghasilan devisa negara.

Perkembangan arus wisatawan yang datang ke Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan kenaikan, walau dalam prosentase yang tidak terlalu besar. Indikator ini mencerminkan harapan baik di masa mendatang. Hal ini disebabkan oleh Indonesia sebagai wilayah kepulauan nusantara yang terkenal dengan untaian zamrud di katulistiwa, serta keramah-tamahan penduduknya adalah sebagian dari citra yang memiliki daya pikat bagi para wisatawan.

Pemerintah Indonesia juga dalam hal ini menaruh perhatian yang cukup besar terhadap perkembangan kepariwisataan dengan alasan :

1. Pariwisata merupakan industri yang memberi kesempatan kerja yang cukup besar dalam menciptakan lapangan kerja baru.
2. Keinginan kepariwisataan khususnya yang berkaitan dengan kedatangan wisatawan mancanegara merupakan salah satu sumber penghasil devisa dan berperan penting dalam meningkatkan pendapatan nasional.<sup>1</sup>

Selain itu pemerintah berupaya menggali potensi-potensi yang ada di daerah yang belum diolah atau pengembangan wisatawan di daerah, agar wisatawan tidak hanya mengenal Indonesia hanya sebatas daerah-daerah wisata yang cukup terkenal seperti Bali, Lombok, Yogyakarta, Medan dan lain-lain.

### **1.1.2. Latar Belakang Khusus**

Kabupaten Dati II Purworejo memiliki jenis potensi wisata yang cukup beragam. Namun potensi obyek wisata yang ada tersebut belum semuanya dapat menarik wisatawan. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah belum tertata serta belum dikelolanya obyek-obyek tersebut secara baik.

Secara umum permasalahan yang dihadapi dalam upaya pengembangan obyek wisata di Kabupaten Dati II Purworejo adalah :

#### **A. Kualitas Obyek**

Obyek wisata di Kabupaten Dati II Purworejo umumnya masih belum tertata dan belum dikelola secara baik. Dengan demikian daya tarik dan daya jual

---

<sup>1</sup> Drs. Hukum Oka Ayoeti, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*.

obyek terhadap wisatawan juga kurang. Untuk dapat meningkatkan jumlah pengunjung diperlukan penataan obyek wisata yang potensial untuk dikembangkan.

#### B. Kondisi Sarana dan Prasarana

Masalah yang paling menonjol adalah belum lengkapnya prasarana jalan serta sarana transportasi untuk mencapai obyek wisata. Sedang sarana akomodasi yang ada belum tersebar secara merata serta kualitasnya yang harus ditingkatkan.

Salah satu kawasan yang memiliki potensi wisata yang menarik adalah kawasan wisata Pantai Jatimalang Purworejo. Permasalahan yang ada di sekitar Pantai Jatimalang, pada umumnya potensi alam masih belum tertata dengan baik. Penggalan potensi alam di kawasan Pantai Jatimalang dimaksudkan untuk mendapatkan suasana yang akrab dengan lingkungan sekitarnya, serta keinginan wisatawan untuk mendapatkan hiburan, kesegaran dalam berekreasi sehingga faktor alam menjadi potensi vital yang perlu diolah dan dihadirkan dalam perencanaan dan perancangan tempat rekreasi.

Potensi alam yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisatawan, diantaranya :

##### A. Potensi alam di sekitar air asin, adalah :

- Pantai yang bersih.
- Ombak disekitar pantai sangat besar, ketinggian ombak rata-rata 3 meter sampai 4 meter
- Lingkungan pantai yang banyak terdapat tumbuhan pantai seperti pohon nyiur dan pohon pandan.

B. Potensi alam di sekitar air tawar, adalah :

- Banyak terdapat pohon kelapa dan pohon pandan di sekitar tambak.
- Lokasi tambak terpisah dengan lingkungan pemukiman.
- Luas obyek tambak  $\pm$  10 ha.
- Jenis ikan yang ada di tambak ada bermacam-macam, diantaranya udang, ikan bandeng, ikan mas, dan lain-lain.

Peningkatan kondisi pariwisata di Pantai Jatimalang perlu diimbangi dengan pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai. Melihat kenyataan yang ada bahwa di daerah wisata Pantai Jatimalang belum tersedia dan perlu fasilitas rekreasi dan fasilitas akomodasi sebagai wadah untuk mendukung segala kegiatan wisata di kawasan tersebut sehingga hasilnya dapat optimal.

## **1.2. Permasalahan**

### **1.2.1. Permasalahan Umum**

Bagaimana cara pemanfaatan potensi air asin dan air tawar di Pantai Jatimalang sebagai fasilitas rekreasi yang mampu menarik kunjungan wisatawan.

### **1.2.2. Permasalahan Khusus**

Bagaimana membuat fasilitas rekreasi dan akomodasi yang dapat memberi kenyamanan serta menarik kedatangan wisatawan.

### **1.3. Tujuan Dan Sasaran**

#### **1.3.1. Tujuan**

Menyusun landasan konseptual perencanaan pengembangan obyek rekreasi Pantai Jatimalang sebagai fasilitas penunjang yang mampu menghidupkan potensi alam pantai dan untuk selanjutnya diterapkan ke dalam desain fisik.

- Membuat fasilitas akomodasi para wisatawan.
- Membuat fasilitas penunjang wisatawan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan para wisatawan.

#### **1.3.2. Sasaran**

Membuat suatu rancangan fisik fasilitas akomodasi dan rekreasi sebagai fasilitas pendukung wisata Pantai Jatimalang dalam tata ruang dan sarana penunjang yang dapat memenuhi kegiatan para wisatawan di Pantai Jatimalang.

### **1.4. Keaslian Tugas Akhir**

Keaslian tugas akhir ini menggunakan acuan tugas akhir milik :

Fasilitas Rekreasi Pantai Pasir Putih di Probolinggo. Disusun oleh Heru Trijono/0280030, Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur Universitas Sebelas Maret Surakarta.

### **1.5. Metode Pembahasan**

Metode pembahasan yang dipergunakan yaitu menganalisa masalah dan dilakukan pendekatan untuk pemecahan masalah sebagai dasar penyusunan konsep dasar perencanaan dan perancangan bangunan.



### **1.5.1. Identifikasi Masalah**

Merupakan tahap awal, yaitu identifikasi masalah yang memaparkan isu-isu dan fenomena tentang perlunya pewadahan kegiatan kepariwisataan di Pantai Jatimalang yang mampu memenuhi kegiatan wisata.

### **1.5.2. Pencarian Data, Melalui :**

- Survey dan Observasi Lapangan
- Studi Literatur

Dengan pencarian data melalui berbagai sumber antara lain buku-buku, makalah, surat kabar dan majalah.

- Wawancara

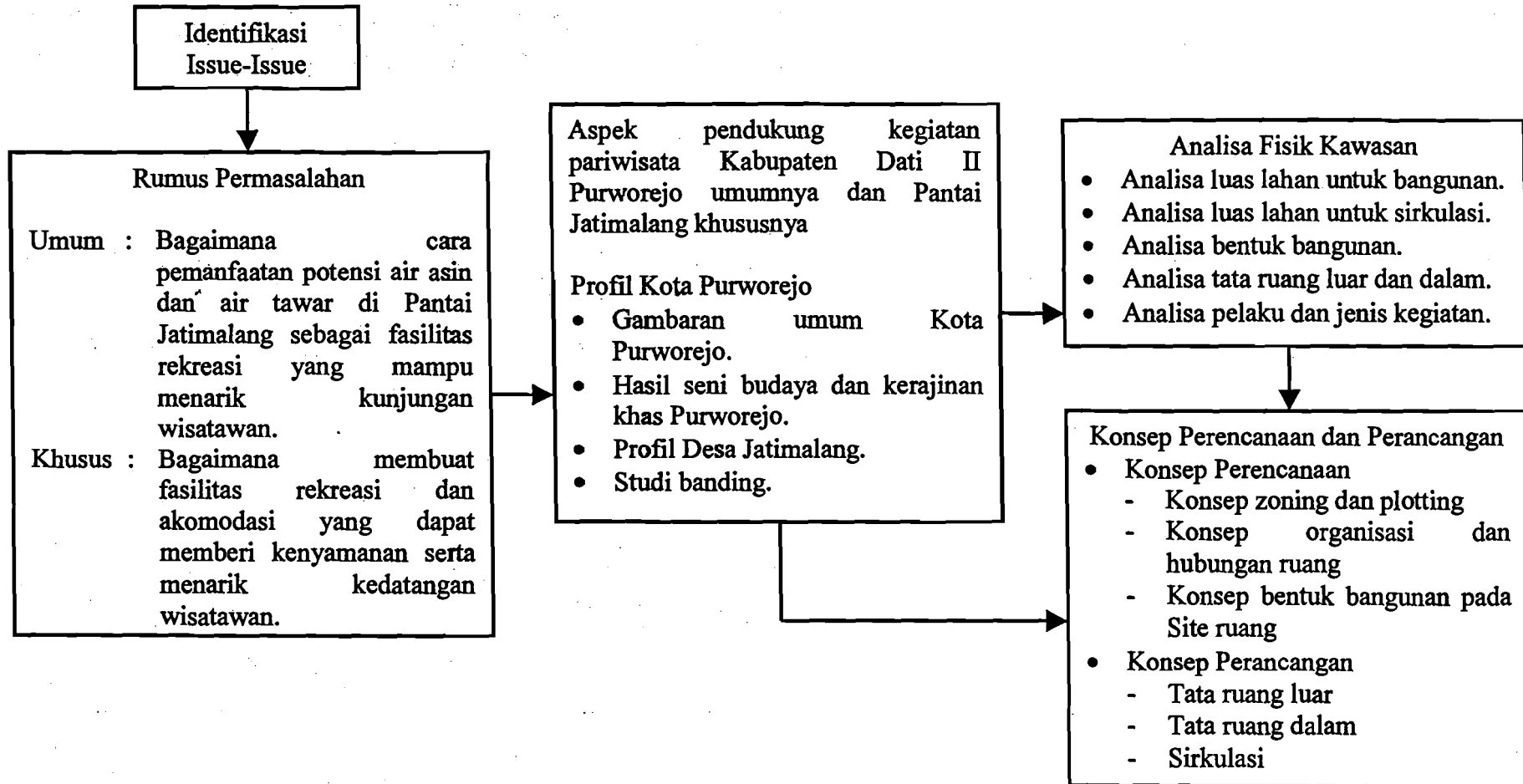
### **1.5.3. Pendekatan Dan Perumusan Konsep**

Penarikan kesimpulan sebagai dasar penekanan pembahasan yang kemudian dijadikan dasar penulisan teori dan program dari tugas akhir ini. Juga akan dibahas mengenai konsep dasar perencanaan dan pembangunan secara menyeluruh mengenai :

- Lokasi / SITE
- Konsep Interior / Exterior
- Penampilan Bangunan
- Sirkulasi

## 1.6. KERANGKA POLA PIKIR

### “Fasilitas Rekreasi Pantai Sebagai Pendukung Daya Tarik Wisatawan Ke Pantai Jatimalang Purworejo (Kontekstual Dengan Lingkungan Sekitar)”



### **1.7. Metode Pembahasan**

Cara penulisan yang digunakan dalam menyusun tugas akhir ini sebagai berikut :

#### **BAB I : Pendahuluan**

Mengungkapkan mengenai latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan cara penulisan.

#### **BAB II : Fasilitas Rekreasi Pantai**

Mengungkapkan beberapa pengertian rekreasi, pengertian rekreasi pantai, klasifikasi dan jenis rekreasi pantai, citra dan sifat rekreasi pantai, faktor yang mempengaruhi rekreasi pantai, faktor perencanaan rekreasi pantai serta kebutuhan fasilitas rekreasi pantai.

#### **BAB III : Kondisi Fisik Area Rekreasi Wisata Pantai Jatimalang**

Berisikan tentang rekreasi pantai Jatimalang secara umum sebagai faktor pendukung dalam menentukan jenis fasilitas-fasilitas yang akan dihadirkan.

Adapun data tersebut sebagai berikut :

Kondisi kawasan Pantai Jatimalang meliputi fisik, sosial, budaya, ekonomi dan pariwisata.

#### **BAB IV : Pendekatan Konsep Dasar Perencanaan Dan Perancangan**

Dari setiap kesimpulan permasalahan dan kendala yang ada yang mencakup segala aspek yang nantinya merupakan pedoman untuk merencanakan dan merancang bentuk fisik area rekreasi pantai.

## **BAB V : Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan**

Merumuskan konsep dasar perencanaan dan perancangan yang meliputi :

- Konsep dasar pengembangan fasilitas rekreasi alam pantai.
- Konsep dasar potensi alam pantai dan pengunjung sebagai faktor penentu perancangan fasilitas pada kawasan Pantai Jatimalang.

Rumusan ini sebagai landasan terhadap transformasi design fisik arsitektural yang akan terwujudkan.

## BAB II

### FASILITAS REKREASI PANTAI

#### 2.1. Pengertian Rekreasi

Rekreasi mempunyai pengertian yang bermacam-macam, hal ini sesuai dengan sudut pandang yang digunakan. Adapun beberapa definisi rekreasi antara lain :

Para ahli pendidikan berpendapat bahwa dalam rekreasi terdapat elemen-elemen permainan, sehingga orang yang berekreasi dikatakan sedang bermain dan dibedakan menurut kelompok umur.

Rekreasi adalah kegiatan yang dilakukan selama waktu senggang, baik secara individu maupun kelompok, sifatnya bebas dan menyenangkan sehingga orang cenderung untuk melakukannya.

Rekreasi adalah bersifat luwes atau fleksibel ini berarti rekreasi tidak dibatasi oleh tempat, ataupun fasilitas dan alat tertentu. Alat dan fasilitas adalah sarana yang mendukung berlangsungnya kegiatan rekreasi.<sup>2</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dirangkum bahwa rekreasi merupakan salah satu kebutuhan hidup yang dilakukan tanpa paksaan; merasa senang, puas dan segar kembali baik jasmani maupun rohani.

Rekreasi dapat diklasifikasikan menurut :

a. Bentuk wadahnya

- Rekreasi tertutup, rekreasi yang dilakukan di dalam ruangan.

---

<sup>2</sup> Haryono, Wing, *Pariwisata Rekreasi dan Entertainment*, 1978, Ilmu Publisher, Bandung.

- Rekreasi terbuka, rekreasi yang dilakukan di luar ruangan.
- b. Jenis kegiatannya
- Rekreasi aktif, orang yang melakukannya turut serta dalam kegiatan-kegiatan obyek.
  - Rekreasi pasif, orang yang melakukannya hanya dengan menikmati alam sekitar pantai.
- c. Obyeknya
- Rekreasi budaya
  - Rekreasi buatan
  - Rekreasi alam
- d. Tempatnya
- Di darat
  - Di udara
  - Di laut.<sup>3</sup>

## **2.2.Rekreasi Pantai**

Pengertian rekreasi pantai pada hakekatnya sama dengan pengertian secara umum, perbedaannya terletak pada obyeknya, di pantai atau di laut.

### **2.2.1. Jenis-Jenis Rekreasi Pantai**

Adapun jenis rekreasi pantai dapat digolongkan :<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Ivor H. Seeley, *Out Door Recreation and The Urban Environment*, Mac Milan, 1973.

<sup>4</sup> Dirjen Pariwisata, *Laporan Akhir Tahunan*, 1985.

#### A. Berdasarkan Karakteristiknya

- 1) Rekreasi alam, rekreasi yang dilakukan dengan jalan menikmati keindahan alam pantai, melihat matahari terbit atau tenggelam dan sebagainya.
- 2) Rekreasi buatan, rekreasi dalam bentuk pembinaan fisik, yang termasuk dalam rekreasi ini : memancing, berenang serta mendayung.
- 3) Rekreasi seni budaya, rekreasi dengan menikmati hasil seni budaya setempat, yang termasuk dalam rekreasi ini : melihat kesenian tradisional, upacara adat dan kerajinan lokal.

#### B. Berdasarkan Bentuknya

- 1) Berdasarkan bentuknya dapat dibedakan menjadi :
  - Rekreasi dalam ruang, rekreasi yang dilakukan di dalam ruangan, ini dilakukan relatif lebih lama karena tidak terganggu oleh cuaca.
  - Rekreasi di luar ruang, rekreasi yang dilakukan di luar ruangan pada udara terbuka dan dapat dipengaruhi oleh cuaca.
- 2) Berdasarkan tipenya dibedakan menjadi :
  - Rekreasi pasif, rekreasi yang kegiatannya tidak banyak mengeluarkan tenaga, seperti menikmati pemandangan, makan-minum, membaca buku, santai dan lainnya.
  - Rekreasi aktif, suatu bentuk kegiatan yang banyak mengeluarkan tenaga, orang yang melakukan kegiatan ini ikut terlibat aktif dalam kegiatan rekreasi.

### **2.2.2. Ciri dan Sifat Rekreasi Pantai**

Adapun ciri dan sifat rekreasi pantai adalah :

- Suasana informal, pengunjung bebas melakukan kegiatannya tanpa merasa tertekan dan selalu santai dan menyenangkan.
- Tidak semuanya berani terhadap laut, bagi sebagian orang, ombak laut bukan hanya merupakan suatu kondisi alami yang bisa dinikmati tetapi juga sesuatu yang bisa diajak bermain-main dan sebagian orang yang baru mengenal laut merupakan sesuatu yang menakutkan dan hanya dapat dinikmatinya dengan melihat-lihat ombak.
- Meriah dan dinamis, sesuai dengan ciri alam yang dinamis dengan angin yang bertiup, laut yang hidup dan juga keanekaragaman jenis rekreasi merupakan salah satu sifat rekreasi pantai yang luwes.

### **2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rekreasi Pantai**

#### **A. Faktor Jumlah Pengunjung**

Adalah jumlah pengunjung maksimum pada waktu-waktu tertentu yang datang ke rekreasi pantai.

Adapun penyebab meningkatnya jumlah pengunjung :

- Adanya daya tarik dari obyek wisata itu sendiri.
- Tersedianya sarana dan prasarana pada area rekreasi pantai tersebut.

#### **B. Faktor Kebiasaan Pengunjung**

Kebiasaan pengunjung yang dimaksud adalah :

- Adanya kebiasaan datang mengunjungi rekreasi pantai secara berkelompok dan secara individu.



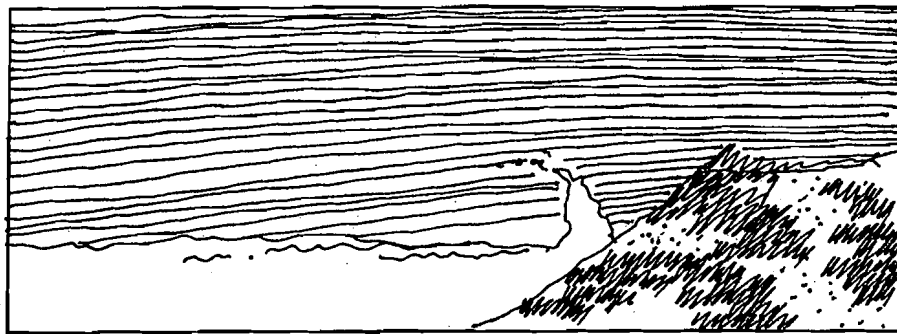
- Kebiasaan pengunjung mendatangi area rekreasi untuk santai ataupun sekedar duduk-duduk.

### C. Faktor Jarak Capai

Pencapaian terhadap obyek rekreasi sangat menentukan, karena hal ini berpengaruh terhadap efisiensi waktu yang digunakan selama perjalanan dan tenaga yang tersita, dalam perjalanan ke obyek wisata.

### D. Faktor Elemen-Elemen Pantai

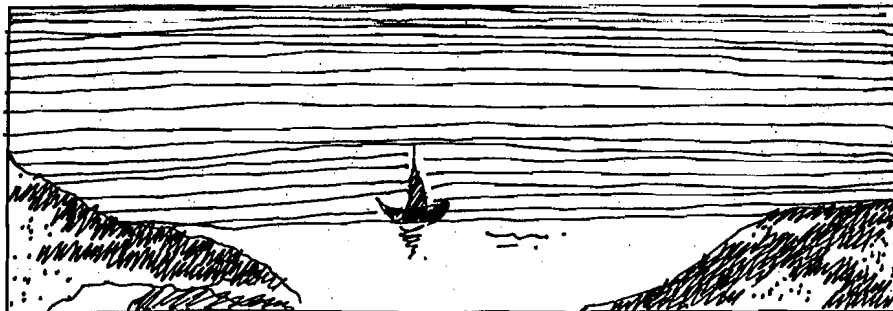
#### 1) Ombak



Gambar 2.1. Ombak Sebagai Ciri Pantai

Ombak merupakan ciri khusus dari alam pantai yang dapat memberi kesan atau menciptakan suasana tersendiri dalam menikmatinya.

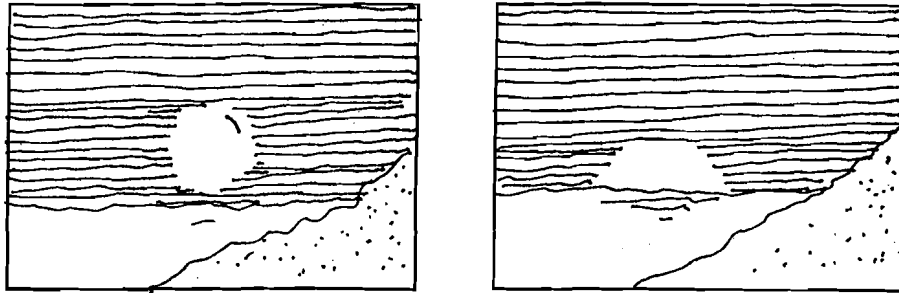
#### 2) Cakrawala



Gambar 2.2. Posisi Cakrawala

Merupakan garis horisontal yang dibentuk oleh batas pertemuan antara langit dan bumi, walaupun sebenarnya terlihat sebagai garis lengkung.

### 3) Matahari

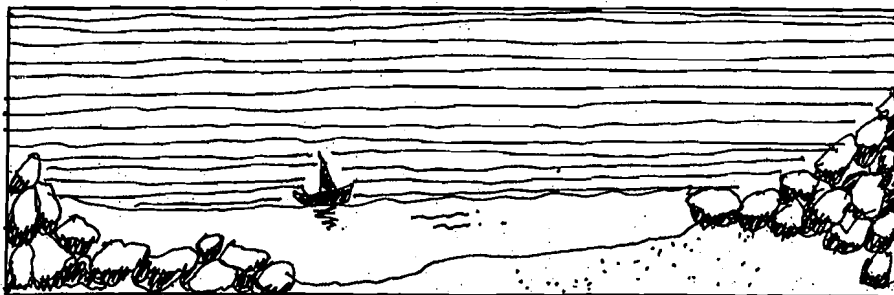


Gambar 2.3. Terbenam dan Terbit

Keindahan matahari dapat dinikmati pada saat matahari terbenam maupun terbit, pada daerah yang berada di sebelah Timur, pemandangan indah ketika matahari terbit bisa dinikmati, sedangkan yang berada di sebelah Barat akan bisa dinikmati matahari terbenam. Perubahan warna pada saat terbit maupun terbenam akan menjadi panorama yang indah untuk dinikmati.

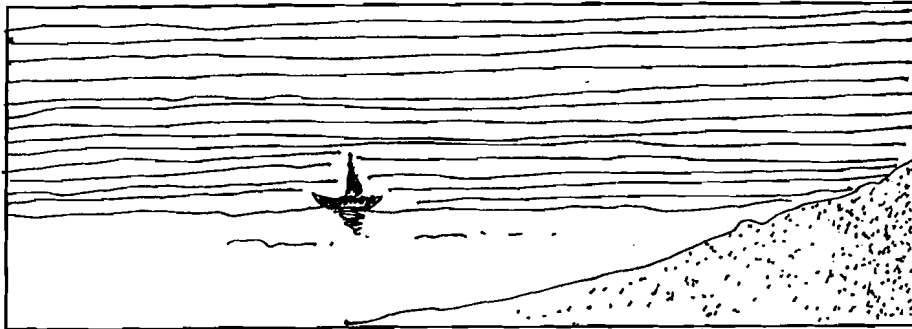
#### E. Faktor Bentuk dan Karakter Elemen Pantai

- Batuan
  - Karang menggambarkan karakter yang kokoh dan mengandalkan tekstur yang kasar dengan detail permukaan yang runcing dan relung.



Gambar 2.4. Karang Ciri Batuan Pantai

- Batu kerikil, merupakan batuan yang bulat dan juga runcing dengan permukaan licin dan bertekstur halus serta kasar, warna yang beraneka ragam sesuai dengan kondisi pantai.



Gambar 2.5. Pasir Pantai

- Pasir, pada kawasan pantai, pasir merupakan hamparan yang luas dan mempunyai ciri yang halus serta kasar tergantung pada kondisi kawasan tersebut.

#### F. Faktor Flora dan Fauna

##### 1) Flora

- Pohon kelapa, merupakan jenis pohon yang banyak dijumpai pada setiap pantai, karena batangnya tunggal dan kokoh sehingga tanaman ini cocok untuk kawasan pantai.
- Rumput-rumputan, merupakan jenis pepohonan yang kecil dan tidak kuat terhadap injakan manusia namun cocok untuk kawasan pantai karena lebat dan hijau.

##### 2) Fauna

Pada kawasan pantai hewan seperti ikan dan burung merupakan jenis fauna yang sangat banyak dijumpai pada kawasan pantai dan menjadi daya tarik tersendiri.

#### G. Faktor Keadaan Alam

- 1) Hidrologi, merupakan kondisi air sumur yang ada di pinggir pantai, hal ini sangat berpengaruh kepada kondisi area kawasan pantai.
- 2) Iklim, merupakan keadaan iklim pada daerah pantai, hal ini sangat berpengaruh kondisi area kawasan pantai.

## 2.4.Fasilitas Rekreasi

Berdasarkan aspek ekologi untuk tujuan-tujuan pengembangan pariwisata maka daerah perencanaan dibagi menjadi empat zone, yaitu :

### 1. Zone Pantai

Merupakan zone perlindungan terhadap perombakan atau buatan manusia, karena daerah ini merupakan :

- Atraksi utama wisata
- Kondisi alamnya mempunyai perubahan-perubahan alamiah
- Kekayaan biota laut
- Vegetasi pantai yang perlu perlindungan sebagai komponen ekosistem.

Zone yang dilindungi ini menjadi daerah pelestarian alam, batas-batas adalah garis pantai pada saat surut sampai garis pantai pada saat pasang atau sampai garis terjauh masih dikenai ombak. Daerah ini biasanya sebesar  $\pm 100$  m dari batas pasang.

### 2. Zone Penyangga

Zone penyangga merupakan zona perlindungan pelestarian pantai yang memanjang/meninggi dalam batas-batas yang ditentukan oleh keadaan alam.

Yang dapat berubah bentuk dan sifat alamnya, mulai dari zone pantai perlu dijamin keadaan asalnya terhadap pengerukan, erosi maupun pencemaran.

Zone ini merupakan bebas pemukiman. Pada zone ini biasanya ditunjang dengan prasarana (jalan) yang dapat memberikan aspek pendukung terhadap penduduk.

### 3. Zone Pengembangan Fasilitas Pariwisata

Merupakan zone yang disediakan untuk sarana pelayanan atau fasilitas bagi pengunjung (restoran, kios, penginapan, tempat rekreasi dan sebagainya).

### 4. Zone Pelayanan (Fasilitas Umum)

Zone ini mendukung zona fasilitas pariwisata dalam pengadaan jasa dan komoditi.

#### 2.4.1. Jenis Fasilitas Rekreasi

Fasilitas-fasilitas yang mungkin disediakan untuk keperluan rekreasi pantai antara lain :

- A. Dermaga, tempat naik turunnya pengunjung dari perahu sebelum atau sesudah menikmati alam sekitar pantai.
- B. Ruang informasi, merupakan fasilitas penerangan bagi wisatawan, yang menyediakan informasi dan panduan bagi para pengunjung rekreasi pantai.
- C. Shelter, fasilitas ini digunakan sebagai gardu pandang di tepian pantai atau sekitar taman.
- D. Souvenir shop, merupakan pelengkap dari suatu obyek rekreasi yang menjual barang-barang untuk cinderamata yang khas daerah setempat.
- E. Fasilitas pendukung, fasilitas ini berupa : sirkulasi, penunjuk jalan, pengumuman dan lainnya.
- F. Fasilitas memancing, fasilitas ini sekedar memanfaatkan potensi tambak yang ada, bagi masyarakat merupakan obyek yang menarik.
- G. Taman, memanfaatkan area taman sebagai tempat untuk duduk-duduk atau bersantai menikmati alam.

- H. Berenang, memanfaatkan alam pantai atau laut untuk berenang dan berendam.
- I. Area bermain, fasilitas ini memanfaatkan pasir pantai sebagai obyek untuk bermain biasanya dilakukan oleh anak-anak.

#### **2.4.2. Faktor-Faktor Perencanaan dan Perancangan Rekreasi Pantai**

Rekreasi pantai adalah, hal yang bersifat dinamis, untuk itu dalam perencanaannya diperlukan strategi yang baik, adapun kesimpulan dari beberapa hal yang mempengaruhi rekreasi pantai, antara lain :

- A. Lokasi : Letak rekreasi pantai diharapkan dapat dicapai dengan angkutan darat maupun laut, apabila dihubungkan dengan jarak capai.
- B. Fasilitas : Segala sarana yang akan dimanfaatkan oleh pengunjung dan mampu memberikan pelayanan dan menyediakan tempat yang diperlukan, bila dikaitkan dengan kebiasaan pengunjung.
- C. Penunjang : Untuk sarana penunjang non aktif diharapkan mampu memberikan kepuasan dan kesan dalam melayani pengunjung.

## BAB III

### KONDISI FISIK AREA REKREASI WISATA PANTAI JATIMALANG

#### 3.1. Lokasi Rekreasi

Obyek wisata Pantai Jatimalang terletak di Desa Jatimalang, Kecamatan Purwodadi berjarak ± 18 km dari pusat Kota Purworejo kearah Selatan dengan luas ± 30 ha.

Adapun faktor pertimbangan yang menjadikan kawasan Jatimalang menjadi obyek wisata, adalah :

- Merupakan area yang direncanakan pemerintah sebagai kawasan rekreasi pantai.
- Memiliki potensi alam lingkungan yang baik.
- Kawasan sangat mendukung kehadiran pengembangan fasilitas rekreasi.

#### 3.1.1. Pencapaian Kawasan

Kondisi jalan menuju lokasi Pantai Jatimalang belum semuanya aspal. Untuk menuju lokasi pantai dari area pemukiman sudah dengan jalan perkerasan dan kendaraan sudah dapat sampai ke lokasi pantai. Lokasi Pantai Jatimalang dapat dicapai ± 1,5 km dari jalan aspal yang dilalui angkutan pedesaan. Setelah melewati daerah pemukiman, jalan pencapaian ke obyek hanya menggunakan satu jalan masuk yang kondisinya masih jalan perkerasan.

### **3.1.2. Kondisi Fisik dan Alam Lingkungan**

#### **A. Kondisi Topografi**

Sebagian besar wilayah pesisir Pantai Jatimalang memiliki permukaan dataran yang landai, kemiringan tanah rata-rata 2% ke arah darat. Jenis kontur relatif landai dan sedang.

#### **B. Kawasan Iklim**

Kawasan beriklim tropis dengan kelembaban udara antara 73%-86% dengan suhu antara 22°C-34°C.

### **3.1.3. Keadaan Alam Lingkungan**

#### **A. Flora**

Tanaman yang menjadi ciri khas di sekitar kawasan pantai adalah : pohon kelapa, pohon pandan dan rumput-rumputan.

#### **B. Fauna**

Untuk hewan perairan bisa dikonsumsi sebagai bahan makanan.

#### **C. Lingkungan**

Adanya area tambak di dekat lokasi pantai yang terdapat di kanan dan kiri jalan menuju lokasi dengan luas tambak  $\pm$  10 ha.

#### **D. Elemen-elemen Pantai**

- Laut

Air pantai/laut yang bersih dengan kandungan garam tidak terlalu tinggi.



- **Ombak**  
Ombak di sekitar pantai sangat besar. Ketinggian gelombang rata-rata 3 meter – 4 meter.
- **Cakrawala**  
Merupakan garis horizontal lurus yang dibentuk oleh batas pertemuan antara langit dan bumi.
- **Matahari**  
Keindahan matahari dapat dinikmati pada saat terbenam dan merupakan daya tarik tersendiri bagi masyarakat sekitar.

#### E. Batu-batuan

- **Pasir**  
Pada kawasan Pantai Jatimalang merupakan hamparan pasir yang bersih dan mempunyai warna keabu-abuan dan kecoklat-coklatan.
- **Batu kerikil**  
Bentuk-bentuk yang ada bulat halus, bulat kasar, persegi dan runcing serta warna coklat kekuning-kuningan.

#### F. Prasarana

##### 1. Listrik

Desa Jatimalang untuk kondisi saat ini memiliki aliran listrik yang baik.

##### 2. Air minum

Sumber air minum penduduk wilayah ini umumnya berasal dari sumur.

##### 3. Jalan

Kondisi jalan yang ada umumnya baik, terutama untuk mencapai lokasi kawasan, sedangkan untuk masuk ke kawasan pantai masih berupa jalan perkerasan.

### 3.2. Kondisi Sosial Masyarakat Setempat

#### A. Keadaan Sosial Ekonomi

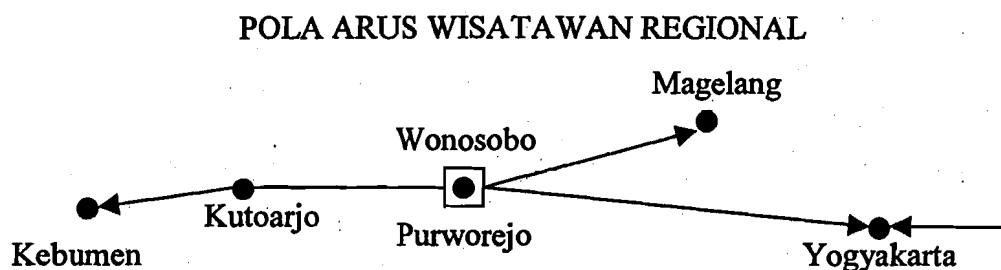
Desa Jatimalang terdiri dari satu desa dan empat dusun, pendidikan mayoritas masyarakat hampir 70% berpendidikan SD, sisanya berpendidikan SMP dan SMA. Mata pencaharian utama penduduk hampir 90% nelayan tambak.

#### B. Keadaan Budaya

Masyarakat Desa Jatimalang rata-rata penduduk pribumi.

### 3.3. Minat Masyarakat Terhadap Obyek Rekreasi

Secara geografis Kabupaten Dati II Purworejo terletak diantara 2 (dua) kota tujuan wisata internasional, yaitu Magelang dan Yogyakarta. Ditambah dengan yang ada di kota-kota sekitar Kabupaten Dati II Purworejo, telah membentuk pola jaringan arus wisata regional.



Sumber : Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Dati II Purworejo

Disamping daya tarik obyek wisata, faktor terbentuknya pola arus wisata tersebut terbentuk karena kelengkapan sarana dan prasarana penunjang wisata.

### 3.4. Perkembangan Obyek Rekreasi Pantai Jatimalang

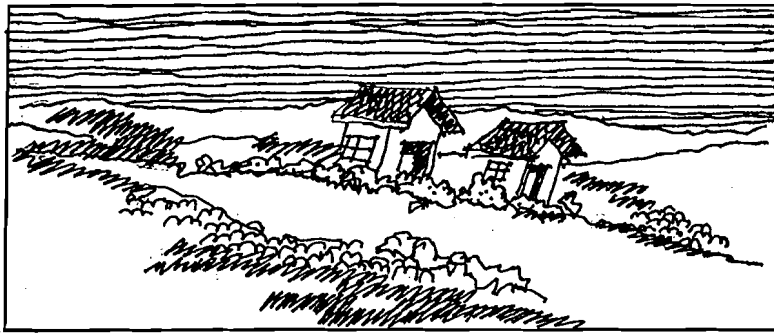
#### 3.4.1. Kondisi Wisata Pantai Jatimalang

Gambar 3.1. Kondisi Potensi Fasilitas Pendukung Yang Ada di Pantai Jatimalang

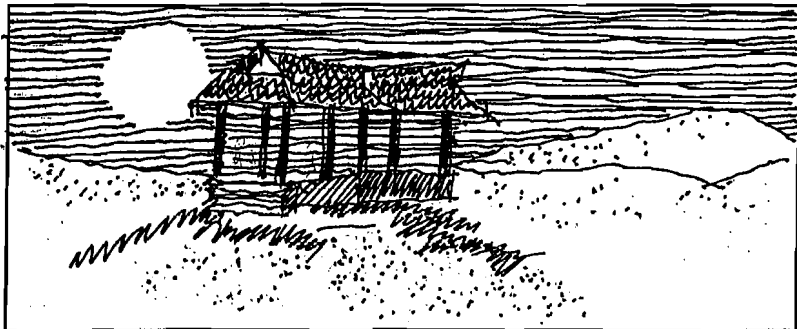
(Lihat lampiran)

Keterangan gambar :

1. Sekitar perkampungan dan jalan menuju lokasi terdapat vegetasi berupa pohon pandan.



2. Gazebo dimanfaatkan untuk tempat beristirahat dari tempat untuk menikmati keindahan laut.



3. Jalan menuju lokasi telah menggunakan jalan perkerasan.



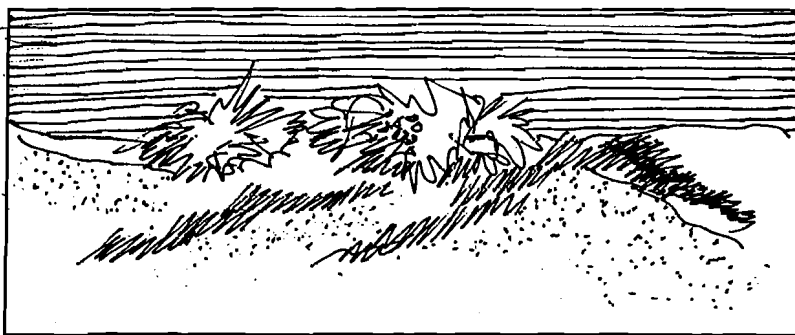
4. Jalan menuju gazebo menggunakan conblock.



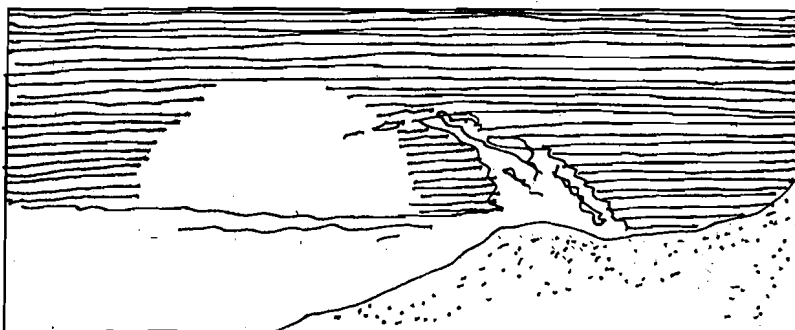
5. Tambak di kiri dan kanan jalan menuju lokasi dengan luas  $\pm 10$  ha.



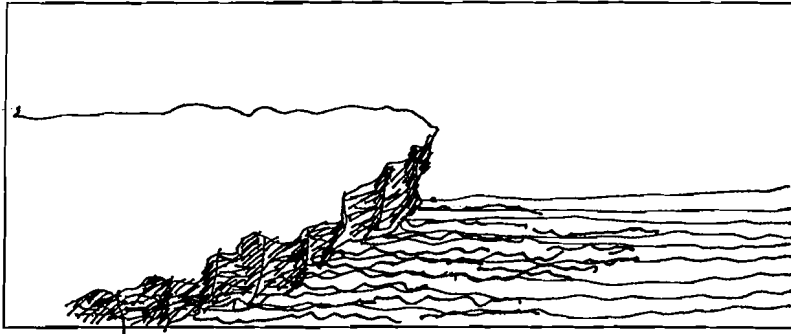
6. Semak dan rerumputan di sekitar pantai.



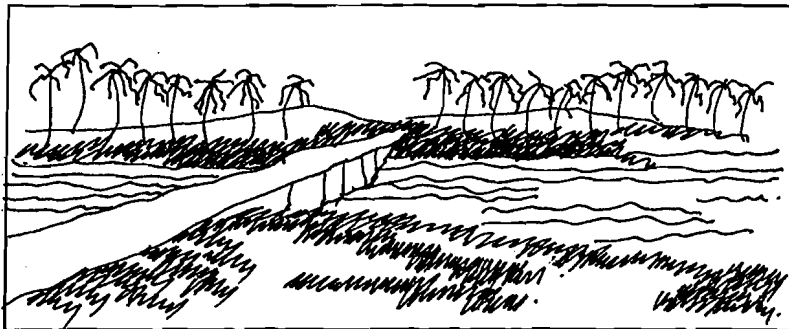
7. Ombak pantai dengan ketinggian antara 2-3 meter.



8. Sungai buatan yang berfungsi mengalirkan dan membuang air dari tambak.



9. Di sekitar kiri dan kanan alur sungai Jali terdapat vegetasi berupa pohon kelapa.



### 3.5.Kesimpulan

#### 3.5.1. Umum

- Timbulnya tempat rekreasi karena tuntutan akan kebutuhan dan keinginan masyarakat, sehingga masyarakat selalu menentukan corak dan macam tempat-tempat rekreasi, baik komersial maupun bukan.
- Masalah yang harus dipecahkan dalam area rekreasi pantai adalah bagaimana pewardahan kegiatan rekreasi itu bisa dikelompokkan sesuai dengan sifat/karakter dari masing-masing kegiatan rekreasi.

- Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam masalah ini adalah faktor-pengunjung, kondisi, situasi pantai serta potensi yang bisa diwadahi dalam area rekreasi pantai.
- Karena tuntutan kebutuhan dan keinginan masyarakat berkembang, sifat dan besarnya tempat rekreasi akan berkembang, sehingga menimbulkan masalah kebutuhan/keinginan untuk berekreasi ke tempat lain. Masalah yang timbul adalah masalah jarak capai dan macam jenis kegiatan sebagai masalah yang paling menonjol.
- Perencanaan rekreasi pantai harus dipertimbangkan untuk prospek perkembangan di masa yang akan datang, bagi penampung tuntutan kebutuhan/keinginan yang semakin berkembang.

### **3.5.2. Khusus**

Kesimpulan khusus adalah kesimpulan yang berkaitan antara hasil analisa dengan pemanfaatan yang bisa digunakan untuk acuan bentuk fisik fasilitas rekreasi yang akan dilanjutkan dalam proses perencanaan selanjutnya, kerangka yang bisa dijadikan acuan adalah :

- Potensi alam Pantai Jatimalang merupakan faktor utama yang mempengaruhi jumlah pengunjung dalam macam fasilitas kegiatan rekreasi yang akan disajikan dalam wadah fasilitas rekreasi pantai.
- Faktor pencapaian merupakan faktor yang berpengaruh pada jumlah pengunjung, baik ditinjau dari jarak capai/kemudahan jarak capai maupun kemudahan sarana pencapaian. Adanya kemudahan pencapaian ke area

rekreasi Pantai Jatimalang, baik dengan sarana transportasi umum maupun pribadi dapat mempengaruhi jumlah pengunjung yang datang.

**BAB IV**  
**ANALISA PENGEMBANGAN FASILITAS REKREASI**  
**PANTAI JATIMALANG**

**4.1.Pendekatan Konsep Perencanaan**

**4.1.1. Pendekatan Konsep Tata Lingkungan**

Dari berbagai macam elemen pantai yang ada, untuk perencanaan dan perancangan secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

1. Elemen alam pantai yang dapat ditata dalam perancangan untuk mendapatkan suasana yang dibutuhkan, misalnya : pepohonan, batuan dan air. Elemen ini berfungsi sebagai elemen penunjang.
2. Elemen alam yang tidak dapat ditata, misalnya : ombak, angin laut, sinar matahari. Elemen ini tidak dapat ditata dalam perancangan, oleh karena itu perancangan harus menyesuaikan diri terhadap elemen alam ini.

**4.1.1.1.Kontur**

Keadaan topografi Pantai Jatimalang mempunyai kontur pasir yang landai, tetapi ada perbedaan ketinggian kontur antara area tanah dan area berpasir. Perbedaan ketinggian antara area tanah dan area berpasir  $\pm 3$  m. Kondisi kontur yang berbeda ketinggian tersebut sangat cocok untuk ditempatkan fasilitas akomodasi. Dengan demikian orang yang menginap dapat memilih view/pandangan yang mengarah ke sekeliling tambak atau yang mengarah ke laut.

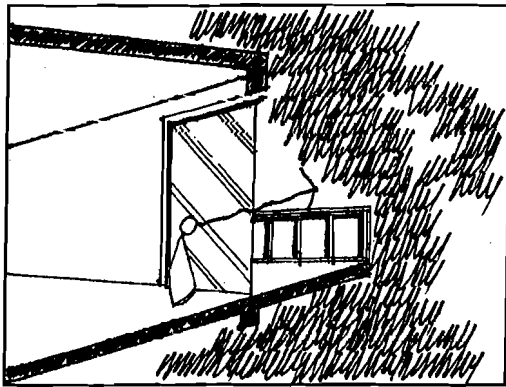


#### 4.1.1.2. Angin dan Sinar Matahari

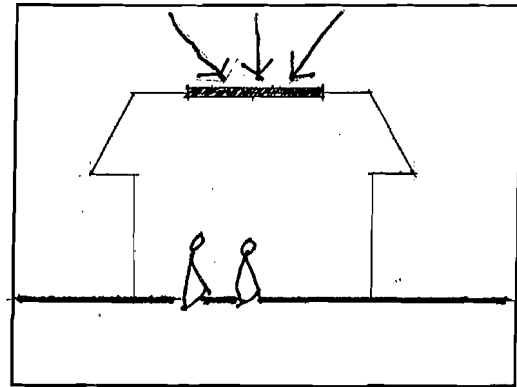
Pemanfaatan bentuk bukaan yang melebar dapat ditempatkan pada ruang serbaguna, restoran terapung atau pada cottage yang bermanfaat sebagai view bagi wisatawan sehingga keindahan alam yang masih alami dapat dinikmati.

Sinar matahari dapat dimanfaatkan sebagai pencahayaan alami pada ruang-ruang tertentu melalui bentuk bukaan yang melebar atau dengan diberi void pada ruang-ruang tertentu, misalnya pada :

- Gedung serbaguna
- Restoran terapung
- Cottage
- Gedung pengelola

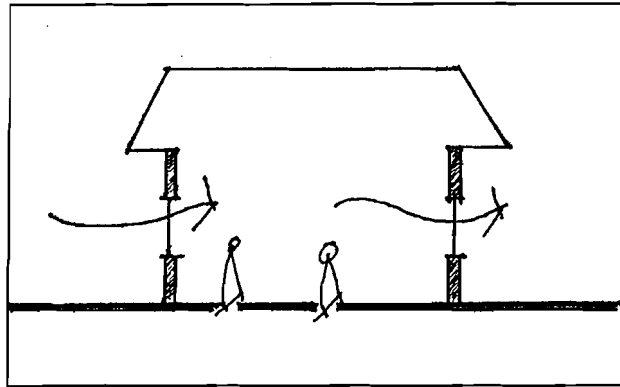


Bentuk bukaan yang melebar



Void yang dapat memberikan pencahayaan alami

Angin dapat dimanfaatkan untuk pergantian sirkulasi udara pada bentuk bukaan yang melebar pada bangunan.

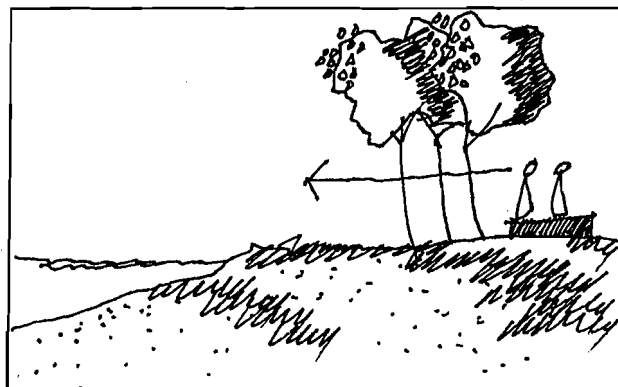


Sirkulasi udara pada bentuk bukaan yang melebar

#### 4.1.1.3. Ombak

Elemen ini dibiarkan alami, guna keseimbangan ekosistem alam pantai.

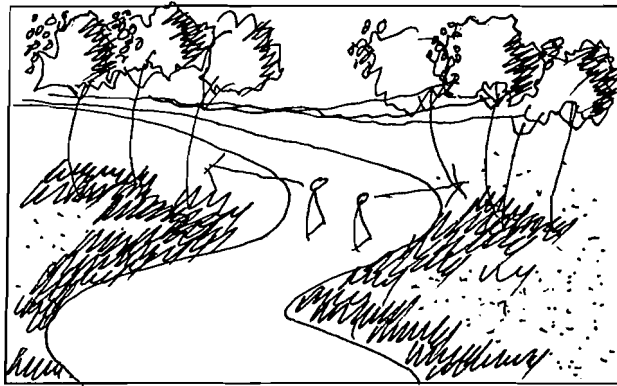
Oleh karenanya dapat dimanfaatkan untuk menikmati panorama alam pantai.



Ombak yang dapat dinikmati

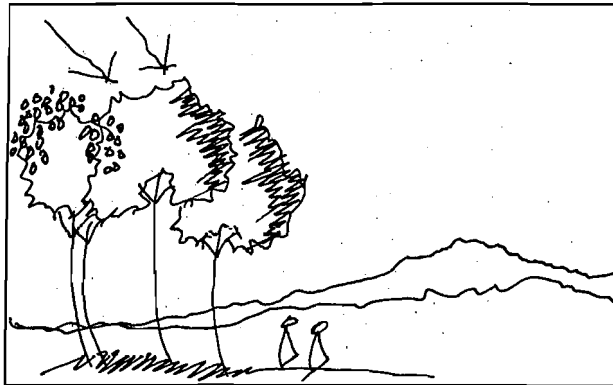
#### 4.1.1.4. Vegetasi

Tanaman adalah elemen alam yang dapat memberikan kesegaran lingkungan yang merupakan bagian dari pembentukan suasana lingkungan pendekatan. Penggunaan tanaman untuk menciptakan aspek kesegaran melalui tata hijau, selain itu vegetasi berfungsi :



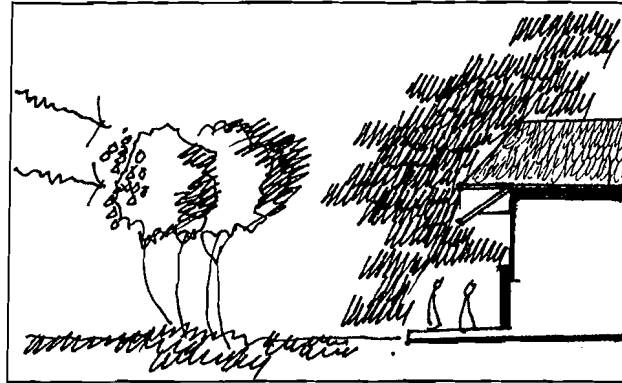
Sebagai ciri pemandangan

Efek fisik yang ditimbulkan tanaman untuk mengendalikan iklim untuk kesegaran suasana lingkungan dan pengunjung, melalui bentuk tanamannya. Faktor iklim yang dapat mempengaruhi kesegaran suasana adalah : suhu radiasi matahari, angin, kelembaban.



Sebagai peneduh

Pemetakan tata hijau harus diperhatikan agar tidak menghalangi view, misalnya dengan memberi jarak tanam antara tanaman tersebut sejauh  $\pm 20$  m, dimana dapat dipakai untuk barrier terhadap kebisingan.



Gunakan untuk mengurangi kebisingan

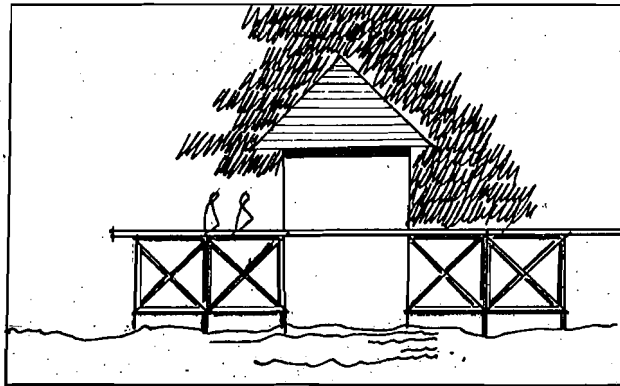
Untuk menciptakan suasana yang tidak membosankan, maka perlu beberapa jenis tanaman yang sesuai dengan karakter dan fungsinya.

No.	Area/Lokasi	Fungsi	Karakteristik
1.	Sepanjang jalan Mobil/kendaraan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kontrol visual</li> <li>• Pembatas fisik</li> <li>• Peneduh</li> <li>• Penyejuk</li> <li>• Kontrol angin</li> <li>• Estetika</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdaun rimbun</li> <li>• Mudah perawatan</li> <li>• Tahan cuaca</li> <li>• Tinggi maks <math>\pm</math> 12 m</li> </ul>
2.	Tepian pedestrian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Estetika</li> <li>• Pembatas fisik</li> <li>• Kontrol visual</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdaun rimbun</li> <li>• Mudah perawatan</li> <li>• Tahan cuaca</li> <li>• Berupa semak/perdu</li> <li>• Tinggi maks <math>\pm</math> 12 m</li> </ul>
3.	Tepi sungai dan tepi tambak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penahan erosi</li> <li>• Landscape</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berakar menjalar</li> <li>• Perawatan mudah</li> <li>• Indah</li> </ul>
4.	Ruang terbuka	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penghasil O<sub>2</sub>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahan cuaca</li> </ul>

#### 4.1.1.5. Tambak

Kondisi alam yang ada di kiri-kanan jalan menuju lokasi pantai, kondisi alam ini menyerupai danau dan terbentuk secara alami, dengan luas  $\pm$  10 ha dan dimanfaatkan penduduk untuk budidaya perikanan. Pencapaian atau jarak dari

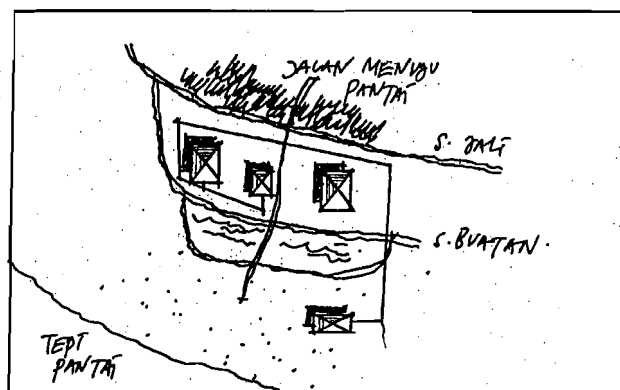
tambak menuju pantai relatif dekat. Potensi alam ini sangat mendukung keberadaan pantai sehingga dapat dimanfaatkan untuk mendukung sarana dan prasarana rekreasi, misalnya dengan ditempatkan area memancing, restoran terapung, dan area berperahu, becak air.



Pemanfaatan kondisi alam dengan membangun fasilitas rekreasi

#### 4.1.1.6. Utilitas

Penempatan utilitas sebaiknya ditepi-tepi tapak, sehingga bila ada pengembangan bangunan tidak mengganggu utilitas yang ada.



Tempatkan utilitas di tepi-tepi tapak untuk pengembangan tapak yang fleksibel

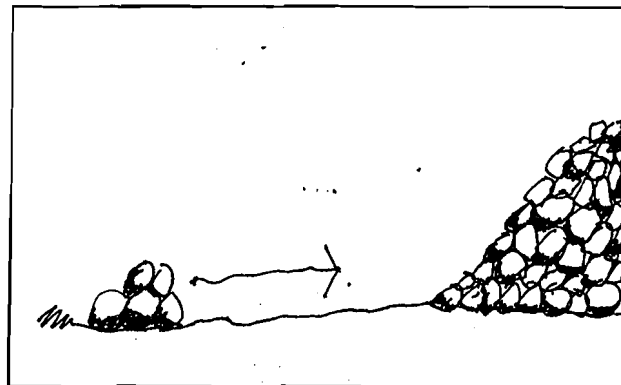
#### 4.1.1.7. Batu-Batuan

Pemanfaatan batu-batuan di sekitar tapak berfungsi :

- Selain untuk struktur pada bangunan dapat juga dimanfaatkan untuk estetika misalnya eksterior atau interior pada bangunan contohnya pemanfaatan batu-batuan pada kolom dan dinding bangunan

Jenis batuan yang ada misalnya :

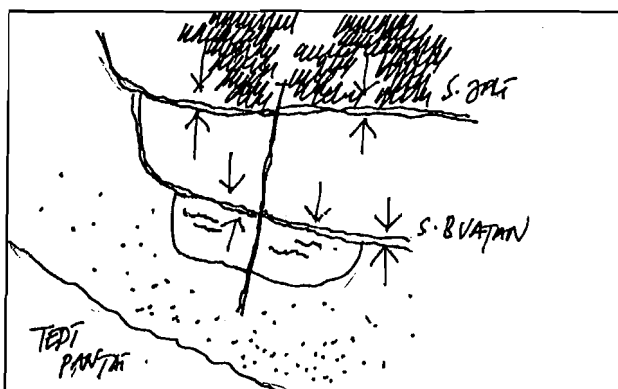
- Batu bulat : cukup keras, bersih dan sesuai besarnya dan tidak boleh memperlihatkan tanda-tanda lapuk.
- Batu belah : harus keras dan padat dan bergantung pada peruntukannya, harus cukup bersih serta sesuai bentuk dan besarnya.
- Batu karang : sebagian besar berwarna putih atau kuning muda dan tidak hitam, biru atau kecoklat-coklatan tanpa garis kelapukan, batu karang untuk pasangan harus merupakan batu belah dengan bentuk dan ukuran yang sesuai dengan peruntukannya.



Memanfaatkan batu-batuan sekitar tapak sebagai bahan bangunan

**4.1.1.8. Drainase**

Drainase pada bangunan dapat memanfaatkan aliran sungai untuk pembuangan kotoran dan lain sebagainya. Sebelum dibuang kesungai, terlebih dahulu ditampung dalam septictank yang terletak di luar bangunan, baru kemudian dibuang ke sungai melalui pipa galvanis.

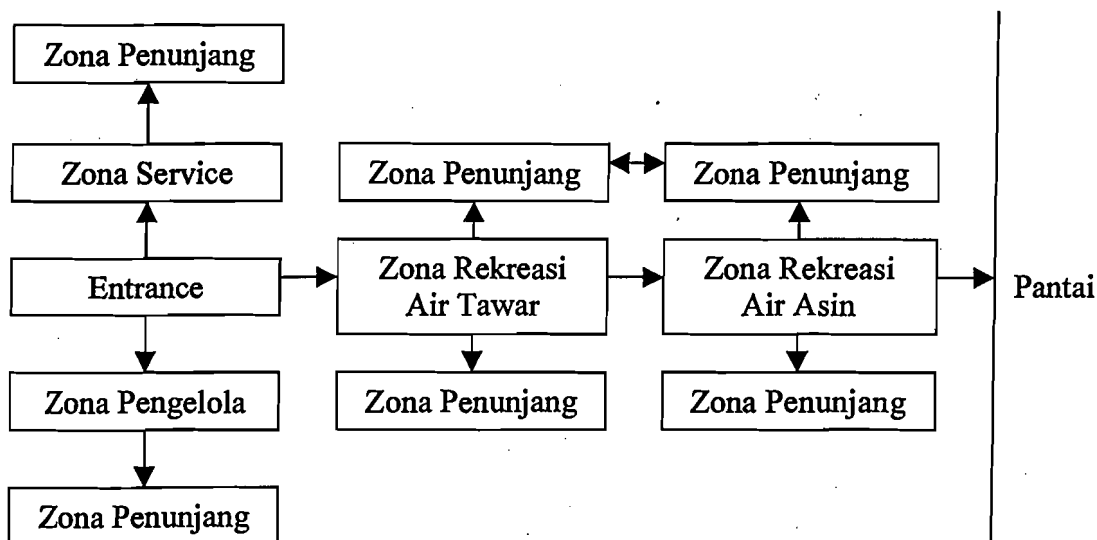


Alirkan drainase ke sungai

**4.1.2. Pola Sirkulasi Dan Aksesibilitas**

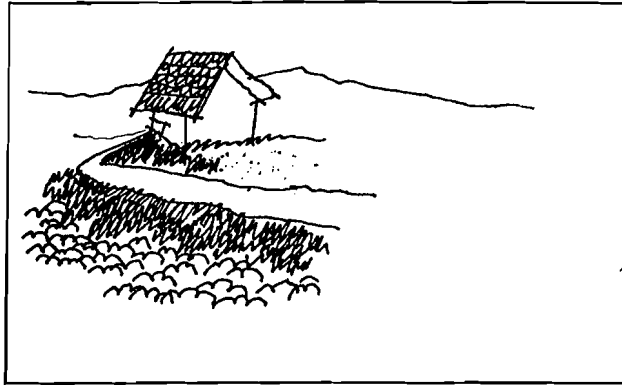
Dalam area rekreasi, terdapat pembagian zona-zona kegiatan yang berdasar dari karakteristik kegiatan dan sifat dari wadah kegiatan rekreasinya. Zona-zona kegiatan yang ada di Pantai Jatimalang sebagai rekreasi pantai adalah :

Secara bagan zona-zona kegiatan dapat digambarkan sebagai berikut :

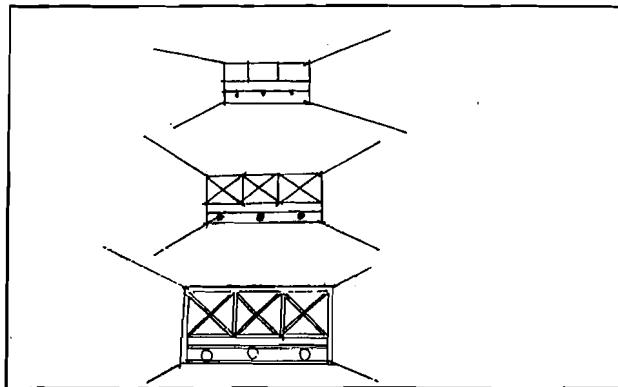


### 4.1.3. Pendekatan Tata Ruang Luar

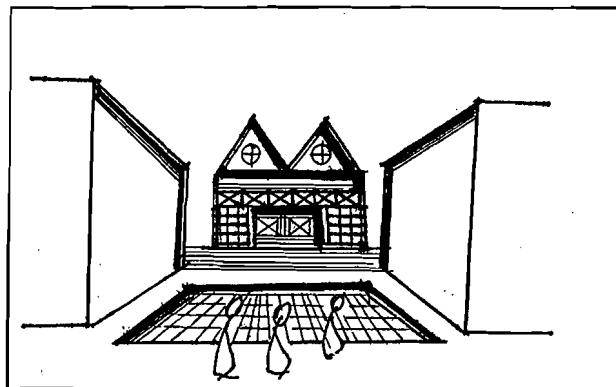
Faktor-faktor yang mendukung tata ruang luar dalam pendekatan lingkungan fisik harus mempertimbangkan :



Arahan yang jelas bagi pencapaian bangunan



Lebih banyak detail pada saat mendekati bangunan lebih dekat

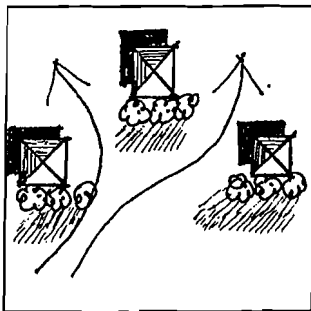


Buat pemandangan bangunan sebagai suatu kejutan



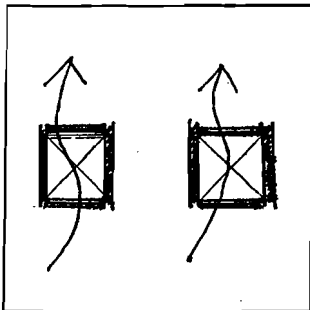
#### 4.1.4. Analisa Iklim

Dilihat dari arah matahari dan pengaruhnya terhadap orientasi bangunan, maka arah Utara dan Selatan adalah yang terbaik, terutama untuk pemanfaatan cahaya matahari dan arus angin dalam bangunan. Analisa iklim akan menghasilkan :



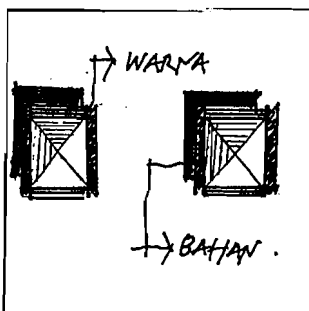
##### 1. Tata Letak

- Tersebar
- Memudahkan pergerakan udara



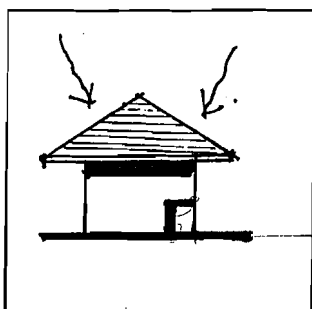
##### 2. Pergerakan Udara

- Bebas dengan pembukaan pada dinding



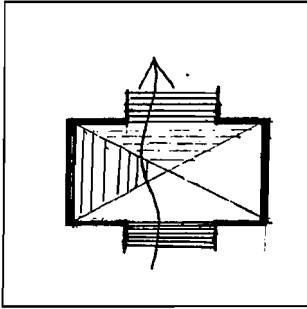
##### 3. Dinding

- Bukan dari bahan yang mudah menyimpan panas
- Bukan warna terang



##### 4. Atap

- Untuk menyerap panas



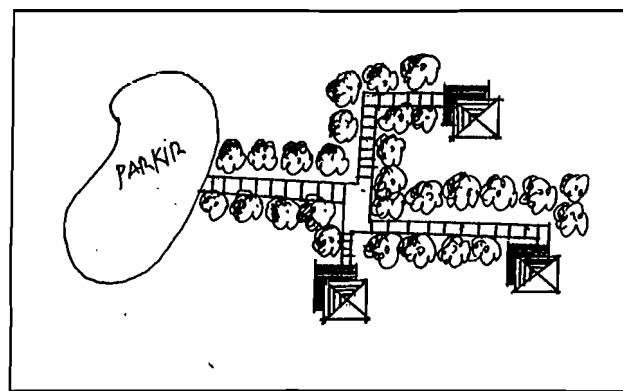
#### 5. Teras dan Ruang Terbuka

- Pada arah Utara/Selatan
- Pemanfaatan cahaya matahari yang cukup

#### 4.1.5. Sistem Parkir dan Sirkulasi

Pola kegiatan yang ada bersifat kontinue, dimana pengunjung maksimal yaitu pada hari libur dan siang hari, faktor-faktor yang harus dipertimbangkan :

- Menghindari crossing antara sirkulasi kendaraan dan manusia.
- Kendaraan parkir secara kolektif pada tempat yang sudah disediakan dan terus jalan kaki untuk mencapai fasilitas rekreasi untuk menciptakan aspek ketenangan, kenyamanan dalam area lingkungan rekreasi. Sedangkan pada area cottage sirkulasi kendaraan langsung parkir di area cottage tersebut untuk menciptakan aspek kenyamanan bagi penghuni cottage.



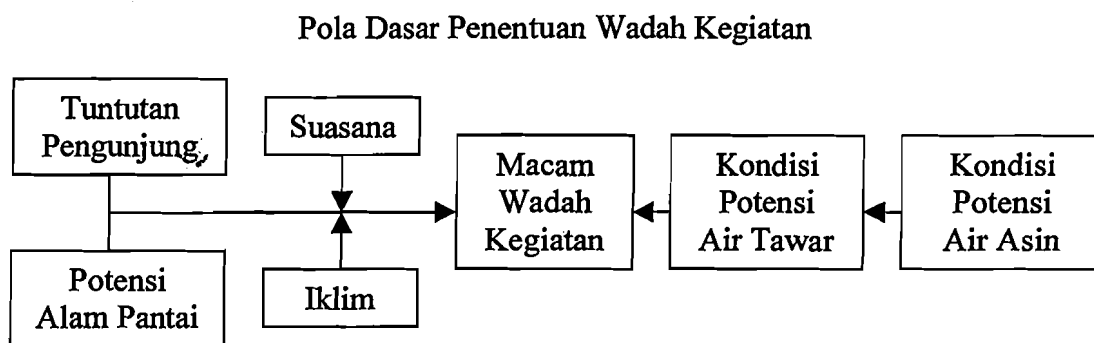
Kendaraan parkir secara kolektif dan Terus jalan kaki untuk mencapai fasilitas

## 4.2. Pendekatan Konsep Ruang

### 4.2.1. Kegiatan dan Fasilitas Kegiatan

#### 4.2.1.1. Penentuan Fasilitas Rekreasi

Penyelesaian wadah kegiatan rekreasi ditentukan oleh potensi alam pantai yang disesuaikan dengan klasifikasi pelaku kegiatan dalam hal tingkat umur. Pada tabel di bawah ini dapat dilihat jenis dan wadah kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung pada tempat rekreasi pantai.



Tabel 4.2.  
Jenis dan Wadah Kegiatan Yang Dilakukan Pengunjung

Katagori Pengunjung	Sifat/Karakter	Kebutuhan Fasilitas
• Anak-anak	Rasa ingin tahu, kreatif, dinamis, aktif	Bermain, jalan-jalan di tepi pantai, pengenalan laut, naik perahu, becak air
• Remaja	Berani, dinamik, kreatif, semangat, agresif, suka kerjasama	Memancing, berperahu, duduk-duduk, jogging, jalan-jalan, makan, istirahat
• Orangtua	Tenang berpikir, pandangan luas, tenaga berkurang	Memancing, olahraga, istirahat, makan, jogging, jalan-jalan

#### 4.2.1.2. Penentuan Fasilitas Pelayanan

Dalam area rekreasi selalu memberikan wadah kegiatan rekreasi, dimana faktor pelayanan dan pengontrol yang mengelola sangat menunjang semua kegiatan dan fasilitas rekreasi yang ada. Pada tabel ini dapat dilihat hubungan jenis kegiatan, kebutuhan pelayanan dan batas pelayanan.

Tabel 4.3.  
Hubungan Kebutuhan Fasilitas dan Kegiatan

Aktifitas/Tuntutan	Kebutuhan Fasilitas	Batas Pelayanan
Pelayanan informasi, administrasi, pengelola area rekreasi	Wadah administrasi pengelola	Semua pengunjung dan semua fasilitas kegiatan rekreasi
Pelayanan terhadap alat transportasi karyawan dan pengunjung	Area parkir pengelola dan pengunjung	Zona pintu gerbang area rekreasi pantai
Mengawasi pengunjung berekreasi, mengontrol keamanan pengunjung berekreasi	Menara pengawas dan keamanan	Zona rekreasi air asin
Melayani kegiatan makan dan minum bagi pengunjung dan pengelola	Restoran terapung	Zona rekreasi air tawar
Melayani kegiatan minum dan makanan ringan	Cafetaria	Semua zona dan area pendestrian
Melayani kegiatan wisatawan yang menginap	Cottage	Zona kegiatan penunjang
Penjualan hasil kerajinan/benda laut	Kios souvenir	Zona pintu gerbang dan area parkir
Melayani kegiatan pertemuan, rapat, seminar	Zona gedung serba guna	Zona kegiatan penunjang

Aktifitas/Tuntutan	Kebutuhan Fasilitas	Batas Pelayanan
Melayani keinginan wisatawan yang mempunyai hobi memancing	Area memancing	Zona rekreasi air tawar
Tempat menaikkan atau menurunkan wisatawan sambil menikmati keindahan panorama sekitar danau/tambak	Dermaga becak air	Zona rekreasi air tawar
Kegiatan duduk-duduk sambil menikmati panorama alam pantai	Gazebo	Zona rekreasi air asin
Menampung kegiatan atraksi wisata	Panggung terbuka	Zona rekreasi air asin
Menampung kegiatan wisatawan yang ingin melakukan olah raga jogging	Area jogging track	Zona rekreasi air asin

#### 4.2.1.3. Tuntutan Sarana Fasilitas

##### 1. Aspek Kesegaran

Hal yang berhubungan dengan keadaan segar yaitu terasa nyaman dan ringan serta bebas.

##### 2. Aspek Visual

Hal yang berhubungan dengan pandangan mata secara leluasa untuk menikmati alam, bebas tidak terhalang.

##### 3. Aspek Kebebasan

Pengunjung yang berekreasi membutuhkan kebebasan dalam melakukan kegiatan rekreasi dalam hal ini tingkah laku pengunjung.

#### 4. Aspek Dinamis

Dalam melakukan kegiatan manusia cenderung untuk tidak terikat atau kaku dalam bertingkah laku, dan kaitannya dalam berekreasi adalah pengunjung bebas melangkah dan leluasa.

Elemen dan kondisi alam lingkungan tidak dapat diolah, namun diharapkan bisa sebagai obyek pendukung atau view. Sedangkan bentuk alam, flora dan fauna dapat diolah sebagai obyek yang menarik atau pendukung fasilitas rekreasi pantai.

##### 4.2.2. Macam Tempat Kegiatan

Dari analisa potensi alam pantai dan fasilitas kebutuhan pengunjung serta faktor-faktor pendukung, hasilnya dapat dijadikan sebagai patokan untuk menentukan wadah kegiatan tempat rekreasi, yang dikelompokkan pada jenis dan sifat kegiatannya, yaitu :

###### A. Kelompok ruang umum

- Area parkir
- Entrance hall
- Cafeteria
- Ruang keamanan
- Ruang pengelola
- Informasi dan ticket box
- Lavatory
- Gedung serba guna
- Area souvenir
- Musholla

###### B. Kelompok ruang pengelola

- Ruang direktur
- Ruang tamu
- Gudang
- Ruang rapat

- Ruang wakil direktur
- Ruang karyawan
- Ruang keamanan
- Lavatory
- Hall
- Ruang kabag

#### C. Kelompok ruang rekreasi air asin

- Area jogging track
- Gazebo/gardu pandang
- Panggung terbuka
- Gardu jaga
- Cottage
- Ruang keamanan
- Lavatory
- Cafeteria
- Ruang pengelola
- Gudang

#### D. Kelompok ruang rekreasi air tawar

- Area becak air
- Area memancing
- Restoran terapung
- Ruang pengelola
- Lavatory
- Ruang keamanan
- Gudang

#### E. Kelompok ruang service

- Bengkel becak air
- Ruang elektrik & mekanikal
- Ruang jaga/keamanan
- Gudang
- Ruang pemeliharaan alat-alat
- Ruang PPPK
- Lavatory
- Cafeteria

#### 4.2.2.1. Analisa Kegiatan

- Area Jogging Track

Area jogging track diperuntukkan bagi wisatawan yang ingin melakukan kegiatan olah raga jogging. Untuk sirkulasi area jogging mempunyai jalur rekreasi tersendiri yang tidak mengganggu aktifitas pengunjung/wisatawan. Lebar jalan area jogging 3m dan bahan perkerasan yang dipergunakan adalah semen beton, dimana sisi kanan dan kiri ditempatkan saluran air hujan (got) yang terbuat dari batu bata. Selain fasilitas area jogging, fasilitas lainnya berupa :

- Pengelola area jogging
- Ruang ganti pakaian
- Cafeteria
- Lavatory
- Area duduk/istirahat

Syarat kegiatan atau aktifitas :

- Kegiatan dilakukan secara bebas baik perorangan maupun kelompok.
- Kegiatan jogging tidak terikat oleh target latihan maupun pertandingan.
- Merupakan kegiatan penyegaran jasmani, rileks dan bermain.

Tuntutan kegiatan :

- Kenikmatan dalam berjogging diwujudkan dalam ruang yang bebas dan rancangan yang dapat memenuhi tuntutan.
- Bentuk dan rancangan area jogging harus dapat menimbulkan suasana santai, bisa berjalan-jalan atau duduk-duduk.





- Cottage

Cottage merupakan fasilitas rekreasi yang ada di Pantai Jatimalang, fasilitas tersebut diperuntukkan bagi wisatawan yang ingin menginap. Keunikan yang dimiliki cottage tersebut wisatawan yang menginap dapat memilih tempat menginap yang view mengarah ke tambak/danau atau yang mengarah ke pantai. Cottage di Pantai Jatimalang berjumlah 15 unit yang tiap unit diperuntukkan untuk 2 orang.

1 unit cottage memiliki ruang-ruang :

- Teras
- 1 Ruang tidur
- Ruang santai
- Kamar mandi/WC
- Dapur

Selain itu fasilitas yang ada di sekitar cottage :

- Ruang pengelola
- Ruang keamanan
- Ruang cuci/loundry
- Cafeteria

- Restoran Terapung

Fasilitas tersebut berada di atas air terletak di tambak atau danau.

Diperuntukkan bagi wisatawan yang ingin bersantai menikmati hidangan makanan sambil menikmati keindahan panorama alam sekitar.

Restoran terapung dibuat dari struktur beton bertulang. Untuk restoran terapung fasilitas kegiatan yang dibutuhkan antara lain :

- Ruang makan/minum
- Ruang pengelola
- Ruang pembayaran
- Dapur
- Ruang cuci
- Lavatory
- Gudang
- Ruang penyimpanan makanan

Selain itu wisatawan yang hobi memancing dapat melakukannya di sekitar restoran terapung. Area memancing berbentuk gazebo yang tersebar di sekitar danau/tambak.

- Area Memancing

Kelompok area memancing meliputi :

- Area memancing yang berbentuk gazebo-gazebo yang tersebar di sekitar restoran terapung.
- Ruang sewa alat pancing.

Syarat kegiatan :

- Area memancing bebas dari gangguan gerak kegiatan yang lain.
- Terlindung dari iklim dan perubahan cuaca.

- Area Becak Air

Fasilitas ini berada di tambak/danau, diperuntukkan bagi wisatawan yang ingin menikmati panorama tambak sambil naik becak air. Dermaga becak air terdiri dari 3 unit yang tersebar di tambak/danau, antara unit satu dan lainnya pencapaiannya dengan menggunakan becak air. Fasilitas yang ada berupa :

- Ruang pengelola
- Ruang keamanan
- Ticket box
- Cafeteria
- Lavatory
- Ruang tunggu



Untuk asumsi pembagian pengunjung berdasarkan pada kelompok umur adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{Anak-anak} &= 35\% = 47,6 \text{ orang} \\
 \text{Remaja} &= 35\% = 47,6 \text{ orang} \\
 \text{Dewasa} &= 20\% = 27,2 \text{ orang} \\
 \text{Orangtua} &= 10\% = 13,6 \text{ orang} \\
 &= 135,6 \text{ orang} \\
 &= 136 \text{ orang}
 \end{aligned}$$

#### 4.2.3.2. Standar Besaran Ruang

Karena banyaknya jenis kegiatan, baik kegiatan indoor maupun kegiatan outdoor dan akibatnya banyak aktifitas kegiatan, maka di sini hanya mengajukan beberapa standar besaran ruang yang memerlukan tinjauan khusus, yaitu aktifitas-aktifitas yang ada hubungannya dengan kegiatan rekreasi. Standar besaran ruang diasumsikan sesuai dengan jumlah pengunjung berdasarkan katagorinya dan pemakai kegiatan.

Standar besaran ruang :<sup>5</sup>

- Parkir Bus :  $3,5 \times 2,5 \text{ M}^2 = 43,8 \text{ M}^2$
- Parkir Mobil :  $2,5 \times 5 \text{ M}^2 = 12,5 \text{ M}^2$
- Parkir Roda 02 :  $1 \times 2 \text{ M}^2 = 2 \text{ M}^2$
- Ruang Duduk (Cafeteria) =  $2,89 \text{ M}^2 / 4 \text{ set}$
- Area Makan (Restoran) =  $2,15 \text{ M}^2$
- Ruang Direktur =  $34 \text{ M}^2$

<sup>5</sup> Neufert Ernst, Architedis Data.

Wisatawan yang mengunjungi rekreasi Pantai Jatimalang berjumlah 100%,

diasumsikan : 40% menggunakan mobil

30% menggunakan sepeda motor

20% menggunakan bis

10% pejalan kaki

#### 4.2.3.3. Besaran Ruang Kegiatan

- Area Parkir Pengunjung

Jumlah pengunjung diasumsikan pada jumlah kunjungan, yaitu 136 orang.

Bus	$(20\% \times 136) \times 43,8 \text{ M}^2$	=	1191,36	$\text{M}^2$
Mobil	$(40\% \times 136) \times 12,5 \text{ M}^2$	=	680	$\text{M}^2$
Roda 2	$(30\% \times 136) \times 2 \text{ M}^2$	=	81,6	$\text{M}^2$
Total		=	1952,96	$\text{M}^2$

Parkir pada even khusus diasumsikan berjumlah 400 orang.

Bus	$(20\% \times 400) \times 43,8 \text{ M}^2$	=	3504	$\text{M}^2$
Mobil	$(40\% \times 400) \times 12,5 \text{ M}^2$	=	2000	$\text{M}^2$
Roda 2	$(30\% \times 400) \times 2 \text{ M}^2$	=	240	$\text{M}^2$
Total		=	5744	$\text{M}^2$

Jadi	$1952,96 \text{ M}^2 + 5744 \text{ M}^2$	=	7696,96	$\text{M}^2$
Sirkulasi 70%		=	5387,87	$\text{M}^2$
Total		=	13084,83	$\text{M}^2$
		=	13085	$\text{M}^2$

- Area Parkir Pengelola

Parkir pengelola diasumsikan berjumlah 300 orang.

Mobil	$(40\% \times 300) \times 12,5 \text{ M}^2$	=	1500	$\text{M}^2$
Roda 2	$(30\% \times 300) \times 2 \text{ M}^2$	=	180	$\text{M}^2$
Total		=	1680	$\text{M}^2$
Sirkulasi 50%		=	840	$\text{M}^2$
Total		=	2520	$\text{M}^2$

- Area Parkir Gedung Serbaguna

Jumlah pengunjung diasumsikan 200 orang.

Bus	$(20\% \times 200) \times 43,8 \text{ M}^2$	=	1752	$\text{M}^2$
Mobil	$(40\% \times 200) \times 12,5 \text{ M}^2$	=	1000	$\text{M}^2$
Roda 2	$(30\% \times 200) \times 2 \text{ M}^2$	=	120	$\text{M}^2$
Total		=	2872	$\text{M}^2$
Sirkulasi 50%		=	1436	$\text{M}^2$
Total		=	4308	$\text{M}^2$

- Entrance Hall

Dalam entrance hall terdapat ruang informasi dan ticket box dan ruang keamanan, jumlah pengunjung yang dapat ditampung adalah 200 orang.

- Hall	$200 \times 1,44 \text{ M}^2$	=	288	$\text{M}^2$
- Informasi	$4 \times 5,4 \text{ M}^2$	=	21,6	$\text{M}^2$
- Ticket box	$4 \times 5,4 \text{ M}^2$	=	21,6	$\text{M}^2$
- Ruang keamanan	$5 \times 5,4 \text{ M}^2$	=	27	$\text{M}^2$

- Kelompok Ruang Umum

- Kios souvenir 20 buah

$$20 \times 12 \text{ M}^2 = 240 \text{ M}^2$$

- Gedung serbaguna

Diasumsikan jumlah kapasitas gedung 200 orang

$$\text{Duduk-duduk} = 200 \times (3 \times 3) / 5 \text{ orang} = 1800 \text{ M}^2$$

- Ruang pengelola 15 x 5,4 M<sup>2</sup> = 81 M<sup>2</sup>

- Mushola 10 x 10 M<sup>2</sup> = 100 M<sup>2</sup>

---


$$= 2221,0 \text{ M}^2$$

$$\text{Sirkulasi 50\%} = 1110,5 \text{ M}^2$$

---


$$= 3331,5 \text{ M}^2$$

- Kelompok Ruang Pengelola

- Ruang Direktur 1 x 34 M<sup>2</sup> = 34 M<sup>2</sup>

- Ruang Wakil Direktur 1 x 25 M<sup>2</sup> = 25 M<sup>2</sup>

- Ruang Karyawan 30 x 5,4 M<sup>2</sup> = 162 M<sup>2</sup>

- Ruang Kabag (6 x 5,4) + 20% = 32,6 M<sup>2</sup>

- Ruang Rapat (50 x 2) + 20% = 100,2 M<sup>2</sup>

- Gudang 4 x 4 M<sup>2</sup> = 16 M<sup>2</sup>

- Lavatory Pria = 21 M<sup>2</sup>

- Lavatory Wanita = 21 M<sup>2</sup>

---


$$= 411,8 \text{ M}^2$$

$$\text{Sirkulasi 50\%} = 205,9 \text{ M}^2$$

---


$$= 617,7 \text{ M}^2$$

- Kelompok Rekreasi Air Asin

- Area Jogging Track

Diasumsikan jumlah pengunjung yang ingin melakukan olah raga jogging track sebanyak 300 orang.

Berdiri 200 orang

Duduk-duduk 100 orang

- Berdiri  $1 \text{ M}^2 / \text{orang}$  =  $200 \text{ M}^2$

- Duduk-duduk  $(3 \times 3) / 5 \text{ orang}$  =  $180 \text{ M}^2$

---

=  $380 \text{ M}^2$

Sirkulasi 90% =  $342 \text{ M}^2$

---

=  $722 \text{ M}^2$

- Panggung Terbuka

Diasumsikan jumlah pengunjung yang ingin menonton atraksi wisata sebanyak 500 orang.

Berdiri 300 orang

Duduk-duduk 200 orang

- Berdiri  $1 \text{ M}^2 / \text{orang}$  =  $300 \text{ M}^2$

- Duduk-duduk  $(3 \times 3) / 5 \text{ orang}$  =  $360 \text{ M}^2$

---

=  $660 \text{ M}^2$

Sirkulasi 70% =  $462 \text{ M}^2$

---

=  $1122 \text{ M}^2$

- Cottage

Jumlah unit 15 buah unit, 1 unit diperntukkan 2 orang

Luas 1 unit =  $100 \text{ M}^2$



$$\text{Luas total} = 100 \times 15 = 1500 \text{ M}^2$$

$$\text{Sirkulasi 50\%} = 750 \text{ M}^2$$

$$= 900 \text{ M}^2$$

- Cafeteria

Diasumsikan jumlah pengunjung 100 orang

$$\text{Area Duduk} = (100 : 40) \times 2,89 \text{ M}^2 = 72,3 \text{ M}^2$$

$$\text{Area Service} = 30\% = 21,7 \text{ M}^2$$

$$\text{Area Dapur} = 20\% = 14,5 \text{ M}^2$$

$$= 108,5 \text{ M}^2$$

$$\text{Sirkulasi 50\%} = 54,3 \text{ M}^2$$

$$= 162,8 \text{ M}^2$$

- Gazebo

$$\text{Diasumsikan 6 buah } (2 \times 3) \times 6 = 36 \text{ M}^2$$

$$\text{- Ruang Keamanan} = 3 \times 4 = 12 \text{ M}^2$$

$$\text{- Ruang Pengelola} = 10 \times 5,4 \text{ M}^2 = 54 \text{ M}^2$$

$$\text{- Gudang} = 4 \times 4 \text{ M}^2 = 16 \text{ M}^2$$

$$= 118 \text{ M}^2$$

$$\text{Sirkulasi 50\%} = 59 \text{ M}^2$$

$$= 177 \text{ M}^2$$

• Kelompok Rekreasi Air Tawar

- Restoran Terapung

Diasumsikan jumlah pengunjung 200 orang.

$$\text{Area Makan} = 200 \times 2,15 = 430 \text{ M}^2$$

$$\text{Area Service} = 40\% = 172 \text{ M}^2$$

$$\begin{aligned}
 \text{Area Dapur} &= 30\% &= 129 \text{ M}^2 \\
 \text{Lavatory Pria} &&= 21 \text{ M}^2 \\
 \text{Lavatory Wanita} &&= 21 \text{ M}^2 \\
 &&= 773 \text{ M}^2
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sirkulasi 20\%} &= 154,6 \text{ M}^2 \\
 &= 927,6 \text{ M}^2
 \end{aligned}$$

- Area Memancing

Diasumsikan jumlah memancing 30 orang

$$\begin{aligned}
 \text{Area Memancing (3 x 3) x 30} &= 750 \text{ M}^2 \\
 \text{Sirkulasi 50\%} &= 375 \text{ M}^2 \\
 &= 1125 \text{ M}^2
 \end{aligned}$$

- Area Becak Air

Diasumsikan jumlah becak air 30 buah.

$$\begin{aligned}
 \text{Becak air untuk rekreasi} &= 30 \times 2,4 \text{ M}^2 = 72 \text{ M}^2 \\
 \text{Sirkulasi 80\%} &= 57,6 \text{ M}^2 \\
 &= 129,6 \text{ M}^2
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 - \text{ Ruang Pengelola} &= 10 \times 5,4 \text{ M}^2 &= 54 \text{ M}^2 \\
 - \text{ Ruang Keamanan} &= 3 \times 4 &= 12 \text{ M}^2 \\
 - \text{ Gudang} &= 4 \times 4 \text{ M}^2 &= 16 \text{ M}^2 \\
 &&= 82 \text{ M}^2
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sirkulasi 40\%} &= 32,8 \text{ M}^2 \\
 &= 114,8 \text{ M}^2
 \end{aligned}$$

- Kelompok Ruang Service

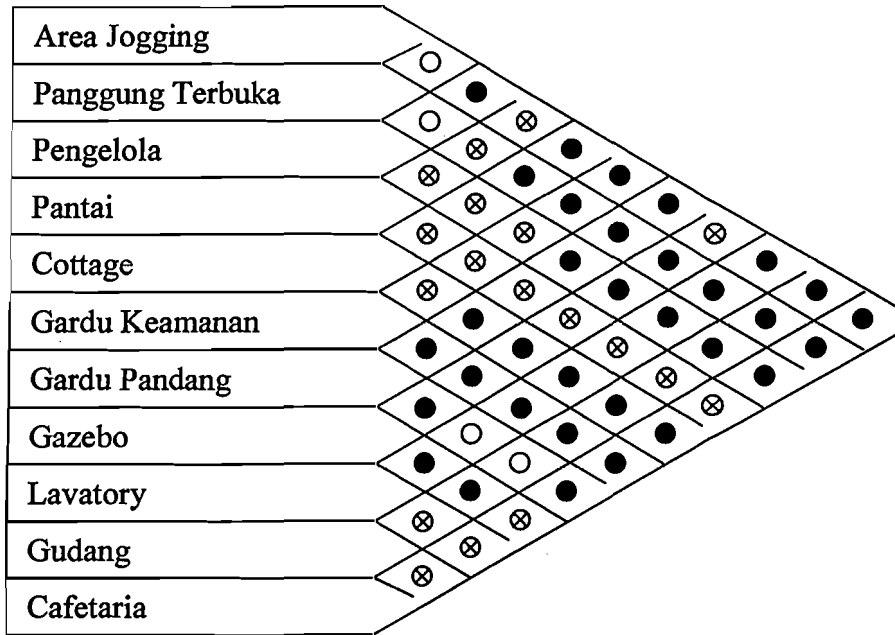
- Gudang

Diasumsikan sebagai garasi penyimpanan becak air sebanyak  $\pm 15$  buah becak air.

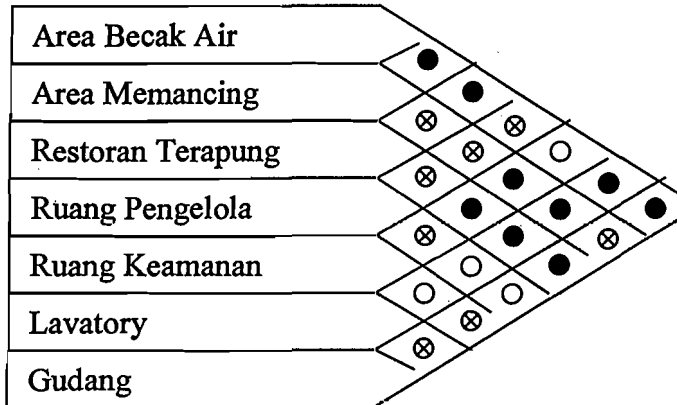
15 x 2,4 M <sup>2</sup>	= 36 M <sup>2</sup>
Sirkulasi manusia 40 %	= 14,4 M <sup>2</sup>
Sirkulasi becak air 30 %	= 10,8 M <sup>2</sup>
Sirkulasi air 50 %	= 18 M <sup>2</sup>
	<hr/>
	= 79,2 M <sup>2</sup>
- Bengkel Becak Air 10 x 10 M <sup>2</sup>	= 100 M <sup>2</sup>
- Ruang Elektrikal + Mekanikal 7 x 7 M <sup>2</sup>	= 49 M <sup>2</sup>
- Ruang Keamanan 5 x 5 M <sup>2</sup>	= 25 M <sup>2</sup>
- Ruang Pemeliharaan Alat 10 x 10 M <sup>2</sup>	= 100 M <sup>2</sup>
- Ruang PPPK 9 x 9 M <sup>2</sup>	= 81 M <sup>2</sup>
- Mushola 15 x 10 M <sup>2</sup>	= 150 M <sup>2</sup>
- Cafeteria	= 162,8 M <sup>2</sup>
- Lavatory Pria	= 21 M <sup>2</sup>
- Lavatory Wanita	= 21 M <sup>2</sup>
	<hr/>
	= 709,8 M <sup>2</sup>
	<hr/>
Sirkulasi 40%	=283,92 M <sup>2</sup>
	<hr/>
	=993,72 M <sup>2</sup>



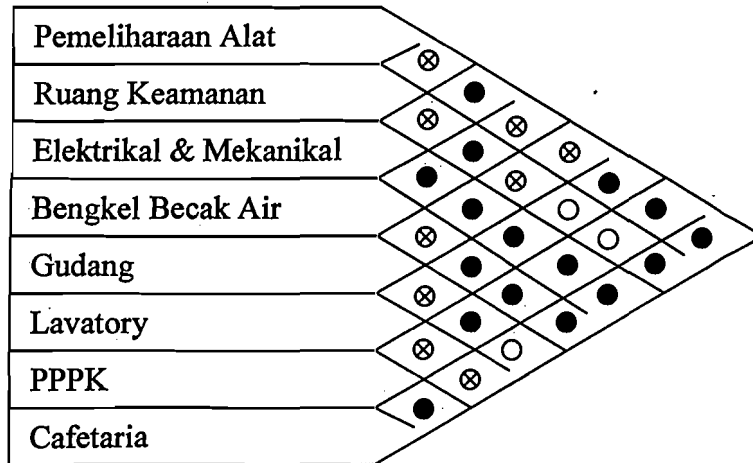
C. Untuk Gedung Rekreasi Air Asin



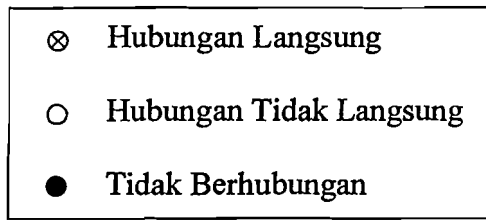
D. Untuk Gedung Rekreasi Air Tawar



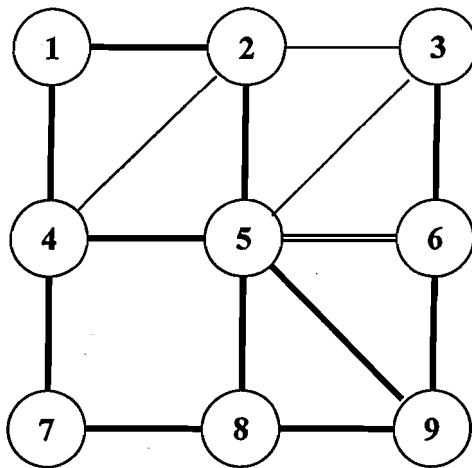
E. Untuk Gedung Service



Keterangan :



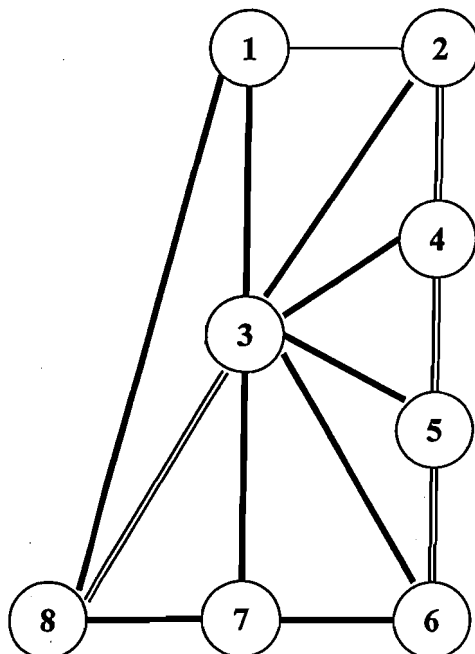
A. Untuk Kelompok Gedung Ruang Umum



Keterangan :

1. Ruang Keamanan
2. Informasi/Ticket Box
3. Lavatory & Cafeteria
4. Area Parkir
5. Entrance Hall
6. Gedung Serbaguna
7. Area Souvenir
8. Musholla
9. Ruang Pengelola

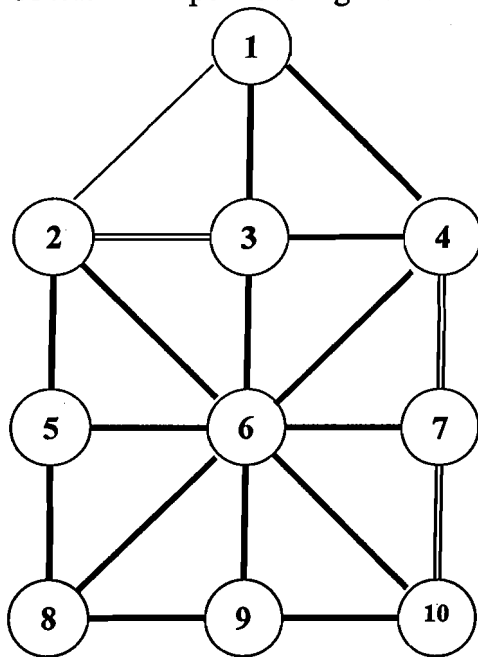
B. Untuk Gedung Pengelola



Keterangan :

1. Lavatory
2. Ruang Rapat
3. Ruang Tamu & Ruang Keamanan
4. Ruang Direktur
5. Ruang Wakil Direktur
6. Kepala Bagian
7. Ruang Karyawan
8. Gudang

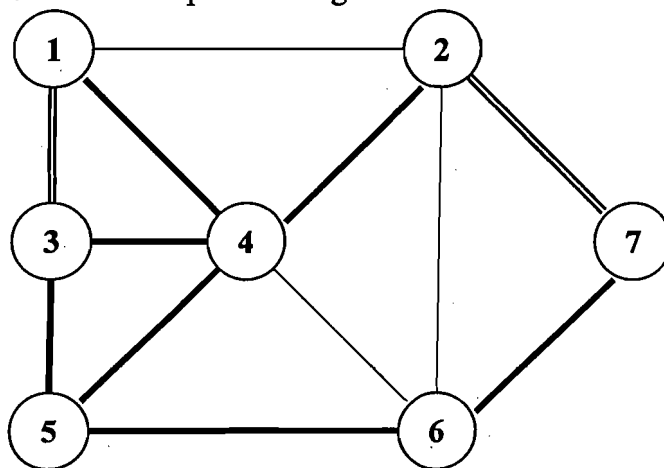
C. Untuk Kelompok Gedung Rekreasi Air Asin



Keterangan :

1. Ruang Pengelola
2. Panggung Terbuka
3. Cottage
4. Gardu Keamanan
5. Area Jogging Track
6. Pantai
7. Gardu Pandang
8. Gazebo
9. Cafetaria
10. Gudang & Lavatory

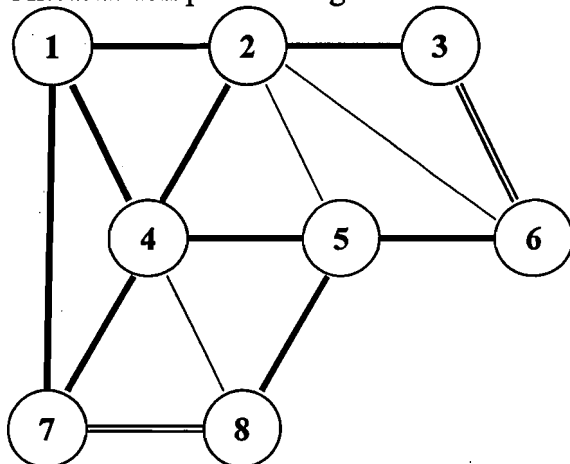
D. Untuk Kelompok Gedung Rekreasi Air Tawar



Keterangan :

1. Area Becak Air
2. Ruang Keamanan
3. Area Memancing
4. Ruang Pengelola
5. Restoran Terapung
6. Lavatory
7. Gudang

E. Untuk Kelompok Gedung Service



Keterangan :

1. Pemeliharaan Alat
2. Ruang Keamanan
3. Elektrikal & Mekanikal
4. Gudang
5. Lavatory
6. PPPK
7. Bengkel Becak Air
8. Cafetaria

Keterangan :

——	Hubungan Langsung
— — — —	Hubungan Tidak Langsung
====	Tidak Berhubungan

#### **4.2.5. Persyaratan Ruang**

##### **4.2.5.1. Penghawaan**

Sistem penghawaan yang bisa dipakai dalam sistem penghawaan pada bangunan ada dua jenis yaitu : penghawaan alami dan buatan.

Kawasan pantai memungkinkan sekali dalam pemanfaatan angin laut pada siang hari yang tidak terlalu kencang. Jika aliran angin termanfaatkan dengan baik dapat menciptakan aspek kenyamanan dan kesejukan. Sedangkan malam hari angin yang bertiup dari darat ke laut tidak relatif kencang. Untuk itu dapat memanfaatkan tanaman sebagai filter.

##### **4.2.5.2. Pencahayaan**

Pencahayaan dapat digolongkan dalam dua macam yaitu : pencahayaan alami dan buatan.

Cahaya alami diharapkan dapat masuk secara leluasa ke dalam ruang dan perlu diatur, sedangkan pencahayaan buatan disesuaikan dengan kebutuhan pencahayaan ruang baik ruang dalam maupun ruang luar.



### 4.3. Pendekatan Konsep Sistem Struktur

Untuk menentukan sistem struktur bangunan yang sesuai dengan kondisi fisik bangunan, dimana dipengaruhi oleh kondisi fisik lingkungan dan tuntutan ungkapan fisik bangunan.

- Tuntutan fisik bangunan mencakup :
  - Penampilan fisik bangunan yang dinamis dan menyatu dengan alam.
  - Tinggi bangunan tidak lebih dari dua lantai, kecuali untuk menara pengawas.
  - Setiap ruang menuntut suatu kondisi yang nyaman sesuai kondisi iklim.
- Kondisi fisik lingkungan pantai mencakup :
  - Kondisi dan struktur tanah yang labil, dimana unsur pasirnya sangat dominan.
  - Udara dengan kelembaban yang sedang serta curah hujan yang tinggi.
  - Keadaan topografi dengan kemiringan tanah yang relatif landai.
- Kondisi lingkungan tambak mencakup :
  - Keadaan bangunan restoran terapung dan area memancing dimana keadaan bangunan berada di atas air.
  - Kedalaman perairan  $\pm$  5 meter.

Dengan tuntutan ungkapan bangunan dan kondisi fisik lingkungan, dapat ditentukan beberapa alternatif sistem struktur yang sekiranya dapat memenuhi keadaan, yaitu :

#### A. Sistem Struktur

- Sistem struktur berupa rangka beton dan baja.

- Bahan struktur berupa beton bertulang dan baja profil.
- Dinding bangunan berupa batu bata dengan plesteran.
- Lantai bangunan berupa plat beton.
- Struktur atap berupa struktur rangka dan genting.

#### B. Bangunan

- Dengan kondisi tanah yang ada, pemilihan bahan untuk konstruksi yang cocok dipilih pondasi footflat, karena lebih efisien dan mudah dikerjakan.
- Untuk bangunan restoran terapung yang terletak di atas perairan, konstruksi yang dipergunakan struktur tiang pancang, karena harus tertanam di kedalaman air dan dapat menahan beban vertikal dan beban horizontal yang terjadi.

### 4.4. Pendekatan Konsep Sistem Utilitas

#### A. Elektrikal

Pengadaan kebutuhan listrik untuk penerangan dan pengkondisian ruang menggunakan sumber PLN/gen-set untuk cadangan apabila saluran listrik PLN mengalami gangguan yang berada dalam ruang elektrikal yang terletak di darat, pendistribusian menggunakan kabel penghubung.

#### B. Pencegahan bahaya kebakaran

Mengingat ruang-ruang yang ada adalah area publik maka dihindari pemakaian bahan yang mudah terbakar, terutama ruang sekitar tangga, dengan demikian keselamatan pengunjung dapat terjamin. Untuk penanggulangan

bahaya kebakaran diletakkan pada kolom dan dinding yang mudah pencapaiannya.

#### C. Sanitasi

- Pembuangan air hujan dengan cara ditampung dalam talang dan disalurkan ke sungai melalui pipa yang tertanam dalam kolom bagian tepi.
- Pengadaan air bersih untuk keperluan lavatory yang terdapat di atas perairan dengan jalan menyalurkan air bersih. Dari menara air melalui pipa air yang terletak di bawah jembatan/dermaga penghubung.
- Pembuangan air bersih dan air buangan, sebelum ke sungai, terlebih dahulu ditampung dalam septic-tank yang terletak di luar bangunan, baru kemudian dibuang ke sungai melalui pipa galvanis.

#### D. Air

Sumber air bersih diperoleh dari air tanah di pantai dengan kedalaman berkisar antara 5 – 10 m dengan kondisi yang baik dan bersih. Sistem pendistribusian air tawar ini dipompa naik dan ditampung dalam penampungan air untuk kemudian didistribusikan kepada bagian-bagian yang membutuhkan.

#### E. Sampah

Untuk menjaga kebersihan dan keseimbangan lingkungan alamiah terhadap sampah, disediakan tempat-tempat sampah pada tempat strategis, untuk kemudian diangkut oleh petugas pemeliharaan kompleks rekreasi Pantai Jatimalang.

## **BAB V**

### **KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

#### **5.1.Konsep Desain**

Pada konsep ini bukan sekedar penataan lansekap pada desain, melainkan pemanfaatan elemen-elemen alam sebagai faktor penentu dalam perencanaan Pantai Jatimalang sebagai fasilitas rekreasi pantai, yang membawa ke suasana alamiah (suasana tenang dan segar).

Elemen alam yang dipakai sebagai faktor penentu perancangan adalah elemen alam yang tidak dapat ditata (pasif) seperti : angin, sinar matahari. Sedang elemen alam seperti vegetasi/batu-batuan dan air dimanfaatkan sebagai faktor penunjang dalam perancangan (elemen alam yang bisa dimanfaatkan dan ditata).

Dengan melihat lokasi desain di daerah alam pantai, maka diambil tindakan dalam pengolahan desain :

- Mengikuti potensi alamiah, sejauh ini masih memungkinkan, melihat kondisi yang ada.
- Memanfaatkan dan mengolah alam untuk perancangan, sejauh tidak merusak keaslian alamnya.

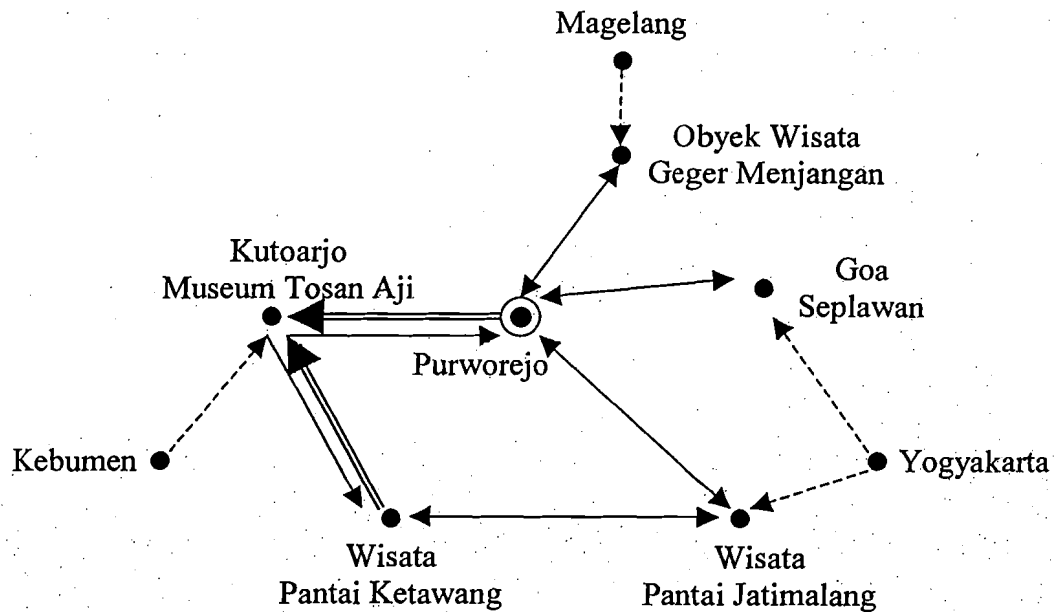
#### **5.2.Konsep Dasar Perencanaan**

##### **5.2.1. Lokasi**

Lokasi area rekreasi Pantai Jatimalang terletak di Kabupaten Purworejo, Kecamatan Purwodadi ± 18 km dari pusat kota ke arah Selatan. Berdasarkan rencana induk pengembangan obyek wisata merupakan daerah pengembangan

untuk kawasan pariwisata. Jenis wisatawan yang berkunjung masih terbatas pada wisatawan nusantara atau lokal.

Secara skematis pola arus wisata lokal di Kabupaten Dati II Purworejo dapat dilihat pada diagram di bawah ini :



Sumber : Rencana induk pengembangan pariwisata Kabupaten Dati II Purworejo

Keterangan :

- ==== Arus Kuat
- Arus Sedang
- Arus Rendah

### 5.2.2. Pengolahan Site

Site telah ditentukan, sehingga disini ditekankan pada konsep pengolahan site, yaitu dengan konsep :

- Site di daerah alam pantai yang masih alami.

- Agar kehadiran rekreasi Pantai Jatimalang tidak merusak keharmonisan alam yang sudah ada, tetapi justru diusahakan bersama-sama dengan alam membentuk suatu keharmonisan baru.
- Pemandangan alam pantai yang alamiah menjadi pusat orientasi, subyek dan obyek, sesuai dengan konsep bahwa Pantai Jatimalang merupakan obyek wisata alam pantai bagi pengunjung/wisatawan.

### **5.2.3. Pola Tata Ruang Luar**

#### **5.2.3.1. Aksesibilitas**

- Mempunyai space penerima yang berfungsi sebagai orientasi ke arah konsumen.
- Kebutuhan space penerima yang berdekatan dengan fasilitas parkir untuk memperkuat entrance dan pendukung sirkulasi luar.

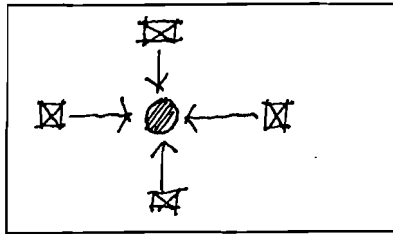
#### **5.2.3.2. Sirkulasi Ruang**

##### **A. Sirkulasi Kegiatan**

Untuk sirkulasi kegiatan, ditekankan pada sirkulasi ruang terbuka, yaitu :

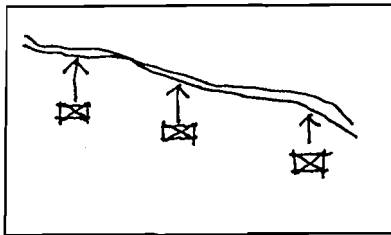
- Pemanfaatan unsur alam semaksimal mungkin.
- Sirkulasi diarahkan dengan space-space yang dibentuk oleh vegetasi, kontur dan material alam lainnya.
- Daerah sirkulasi merupakan pencapaian ke setiap fasilitas rekreasi.
- Sirkulasi pengunjung mencakup kelompok-kelompok ruang umum, rekreasi air asin dan air tawar serta ruang penunjang.

### A. Gubahan Massa Terpusat

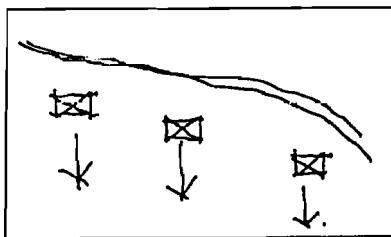


Terdiri dari sejumlah bentuk-bentuk sekunder yang mengitari bentuk asal yang dominan dan berada di tengah-tengah.

### B. Gubahan Massa Linier

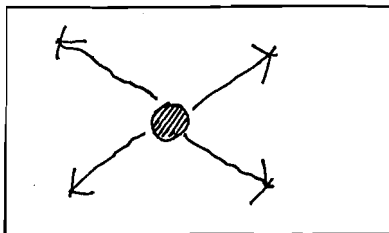


Terdiri dari sejumlah bentuk-bentuk yang teratur dalam suatu deretan yang berulang.



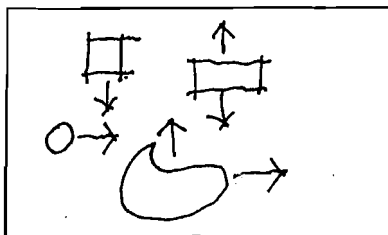
Berasal dari perubahan proporsi dimensi suatu bentuk atau pengaturan sederet bentuk sepanjang garis.

### C. Gubahan Massa Radial



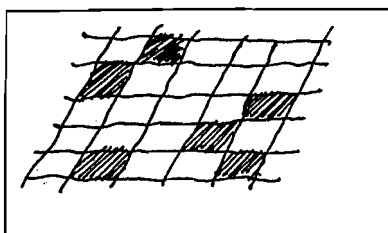
Komposisi dari bentuk linier yang berkembang dari bentuk terpusat searah dengan jari-jari.

### D. Gubahan Massa Kluster



Terdiri dari bentuk-bentuk yang saling berdekatan atau sama-sama menerima kesamaan visual.

### E. Gubahan Massa Grid



Bentuk modular, dimana hubungan satu sama lainnya diatur oleh grid-grid tiga dimensi.

Dari kelima bentuk gubahan massa di atas, maka dipilih bentuk gubahan massa grid dan gubahan massa linier terdiri dari sejumlah bentuk-bentuk yang teratur dalam suatu deretan yang berulang. Pengembangan bentuk massa ini disesuaikan dengan kondisi alam dan fasilitas yang akan dihadirkan.

#### 5.4.Konsep Perancangan

##### 5.4.1. Kebutuhan dan Pengelompokan Ruang

Macam pengelompokan dan besaran ruang area rekreasi wisata Pantai Jatimalang, diuraikan sebagai berikut :

##### A. Kelompok Ruang Umum

• Area Parkir Wisatawan	13085 M <sup>2</sup>
• Area Parkir Pengelola	2520 M <sup>2</sup>
• Area Parkir Gedung Serbaguna	4308 M <sup>2</sup>
• Hall	216 M <sup>2</sup>
• Cafeteria	130 M <sup>2</sup>
• Ruang Keamanan	21,6 M <sup>2</sup>
• Ruang Pengelola	54 M <sup>2</sup>
• Informasi	10,8 M <sup>2</sup>
• Ticket Box	10,8 M <sup>2</sup>
• Gedung Serbaguna	270 M <sup>2</sup>
• Area Souvenir	240 M <sup>2</sup>
• Musholla	100 M <sup>2</sup>
• Lavatory Pria	21 M <sup>2</sup>
• Lavatory Wanita	21 M <sup>2</sup>
	<hr/>
Total Luas	20792,2 M <sup>2</sup>



### B. Kelompok Ruang Pengelola

• Ruang Direktur	34 M <sup>2</sup>
• Ruang Wakil Direktur	25 M <sup>2</sup>
• Ruang Karyawan	26 M <sup>2</sup>
• Ruang Pengelola	38,9 M <sup>2</sup>
• Ruang Tamu	36 M <sup>2</sup>
• Ruang Keamanan	16 M <sup>2</sup>
• Ruang Rapat	120 M <sup>2</sup>
• Gudang	16 M <sup>2</sup>
• Lavatory Pria	21 M <sup>2</sup>
• Lavatory Wanita	21 M <sup>2</sup>

Total Luas	353,9 M <sup>2</sup>
------------	----------------------

### C. Kelompok Rekreasi Air Asin

• Area Jogging Track	456 M <sup>2</sup>
• Gazebo	36 M <sup>2</sup>
• Ruang Keamanan	12 M <sup>2</sup>
• Panggung Terbuka	750 M <sup>2</sup>
• Gardu Jaga	6 M <sup>2</sup>
• Cafeteria	130,2 M <sup>2</sup>
• Ruang Pengelola	54 M <sup>2</sup>
• Gudang	16 M <sup>2</sup>
• Cottage	900 M <sup>2</sup>
• Lavatory Pria	21 M <sup>2</sup>

- Lavatory Wanita 21 M<sup>2</sup>

Total Luas 2404,2 M<sup>2</sup>

#### D. Kelompok Rekreasi Air Tawar

- Area Becak Air 86,4 M<sup>2</sup>
- Area Memancing 1125 M<sup>2</sup>
- Restoran Terapung 2327,5 M<sup>2</sup>
- Ruang Pengelola 54 M<sup>2</sup>
- Ruang Keamanan 12 M<sup>2</sup>
- Gudang 16 M<sup>2</sup>
- Lavatory Pria 21 M<sup>2</sup>
- Lavatory Wanita 21 M<sup>2</sup>

Total Luas 3662,9 M<sup>2</sup>

#### E. Kelompok Ruang Service

- Bengkel Becak Air 100 M<sup>2</sup>
- Ruang Elektrikal + Mekanikal 27 M<sup>2</sup>
- Ruang Keamanan 21,6 M<sup>2</sup>
- Ruang Pemeliharaan Alat 100 M<sup>2</sup>
- Gudang 49 M<sup>2</sup>
- Ruang PPPK 56 M<sup>2</sup>
- Cafeteria 30,2 M<sup>2</sup>
- Lavatory Pria 21 M<sup>2</sup>
- Lavatory Wanita 21 M<sup>2</sup>

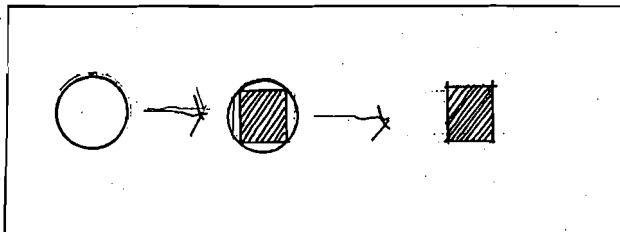
Total Luas 425,8 M<sup>2</sup>

Total luas kebutuhan lahan zona fasilitas kegiatan rekreasi Pantai Jatimalang adalah 27637 M<sup>2</sup>.

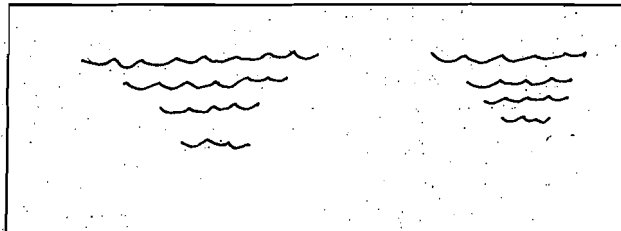
#### 5.4.2. Penampilan Bentuk

Penampilan bentuk bangunan dirancang dengan menggunakan konsep pendekatan bentuk alam pantai. Keselarasan fisik bangunan dengan alam dicapai dengan menonjolkan potensi visual alam sekitar, yaitu dengan pendekatan :

##### A. Posisi Bentuk Matahari

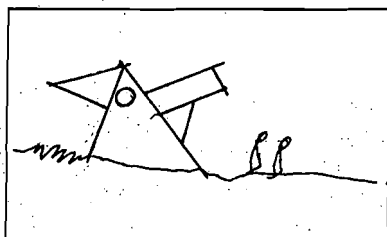


##### B. Gelombang Ombak



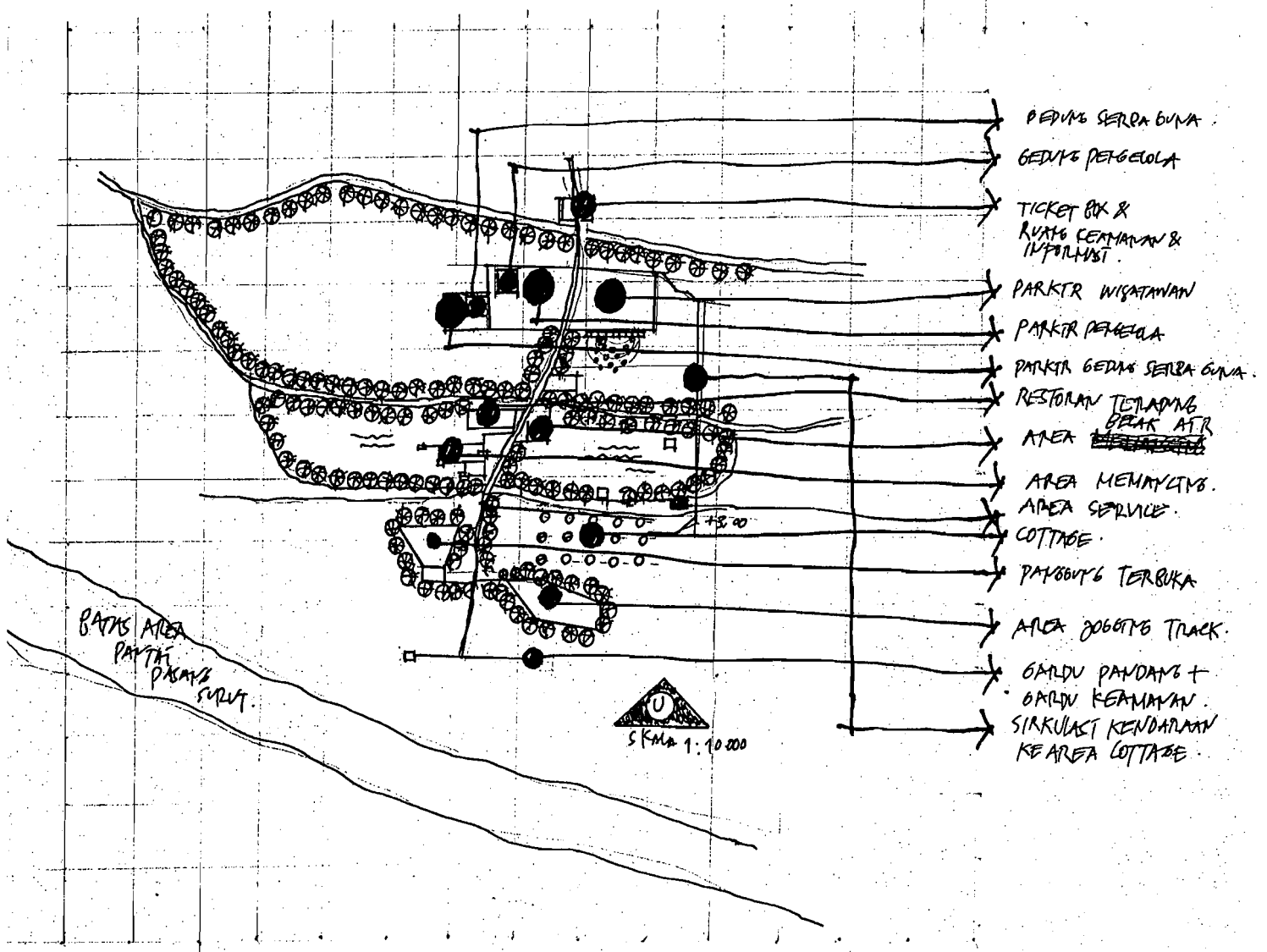
Divisualisasikan dengan pengulangan bentuk.

C. Dengan memberikan suatu bentuk tertentu yang dapat menjadi ciri dari area rekreasi tersebut (landmark).

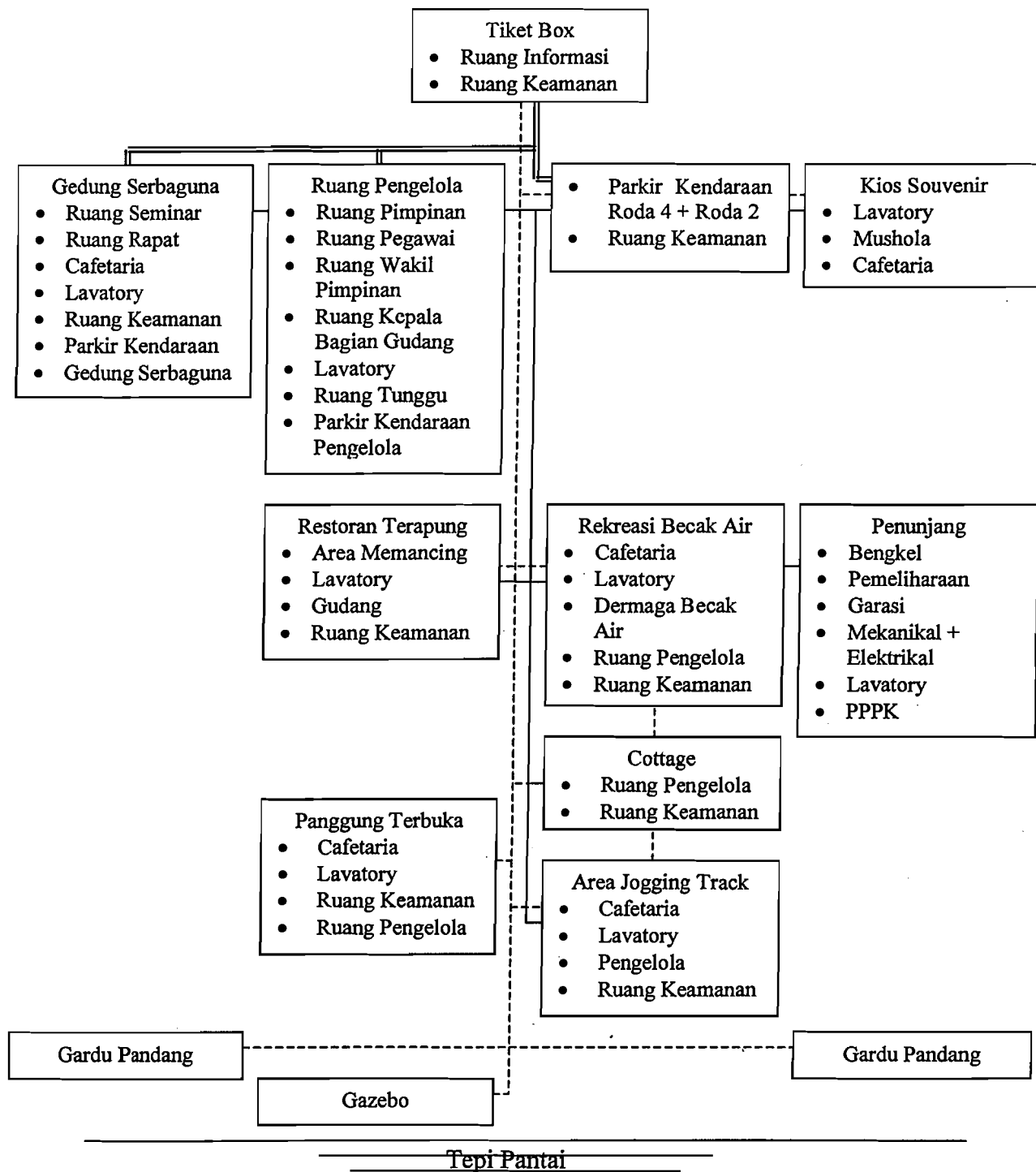


### 5.4.3. Pengelompokan Massa Bangunan

- Pengelompokan massa didasarkan atas karakter dan macam kegiatan yang diwadahi masing-masing ruang.
- Perletakan massa bangunan dipengaruhi oleh fungsi kegiatan yang ada dalam bangunan tersebut dengan ruang luar.



5.4.4. Organisasi Ruang



Keterangan :  
 - - - - - Pengunjung  
 ————— Pengelola  
 = = = = = Kendaraan

## **5.5.Konsep Environmental**

### **5.5.1. Pencahayaan**

Secara keseluruhan pencahayaan ruang menggunakan dua sumber cahaya yang disesuaikan dengan waktu kegiatan dan penggunaannya, yaitu :

#### **A. Pencahayaan Alami**

- Waktu penyinaran terbatas pada siang hari (antara jam 06.00 – 18.00).
- Pengaruh cuaca.
- Sistem arah jatuhnya sinar.
- Menghindari cahaya jatuh langsung pada mata, karena dapat menimbulkan silau, sistem pengendaliannya adalah :
- Menggunakan pohon sebagai isolasi sinar matahari.

#### **B. Pencahayaan Buatan**

Sistem ini dipergunakan pada waktu malam hari atau pada waktu pencahayaan alam tidak dapat berfungsi karena pengaruh cuaca.

### **5.5.2. Penghawaan**

Dipakai penghawaan alami. Penghawaan alami yang berhasil dalam sirkulasi bangunan adalah penghawaan yang dapat memberikan suasana segar dan nyaman dalam ruangan yang ada. Untuk ruang pimpinan dan ruang seminar menggunakan sistem penghawaan buatan berupa AC unit dan AC sentral.

### 5.5.3. Pengontrolan Suara

- Penyelesaian batas antara area rekreasi dengan area non rekreasi sebagai sumber suara.
- Menjauhkan ruang-ruang yang membutuhkan ketenangan dari sumber-sumber yang menimbulkan kebisingan.
- Mengurangi kebisingan dengan elemen-elemen seperti pohon dan lain-lain.

### 5.5.4. Landscape

Penataan landscape terbentuk oleh ruang-ruang terbuka, yaitu menggunakan pendekatan alami yang dikombinasikan dengan sistem teknologi.

Sistematika penataan landscape adalah :

#### A. Penataan Tanaman

Dalam penataan dan percetakan jenis tanaman perlu diperhatikan pada segi :

- Kebutuhan
- Kecocokan

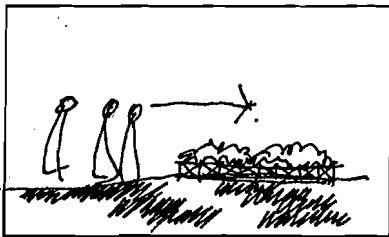
Penataan tanaman ditekankan pada kualitas jenis tanaman bukan pada kualitas tanaman. Hal ini dimaksudkan perletakan dan penataan tanaman yang direncanakan tidak mengganggu terhadap pemandangan (view) yang ada, karena satu tanaman yang diseleksi dengan baik, ditempatkan dengan baik

lebih efektif daripada 100 tanaman yang ditanam jarang-jarang dan bertebaran.<sup>5</sup>

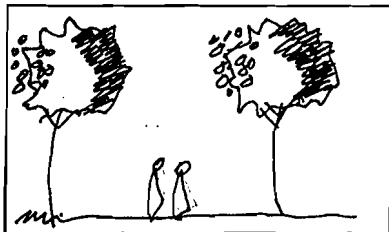
Untuk tanaman di sepanjang pedestrian perletakan tanaman menggunakan jenis-jenis pepohonan perdu, dengan ketinggian max  $\pm$  120 cm. Hal ini dimaksudkan agar tanaman perdu tersebut tidak menghalangi pandangan pengunjung.

Untuk tanaman di sepanjang jalan, menggunakan jenis tanaman dengan ketinggian  $\pm$  8-12 m. Jenis tanaman yang dipakai adalah jenis palem-paleman, dimana jarak tanam antara pohon yang satu dengan lainnya minimal berjarak 15 m. Hal ini dimaksudkan agar suasana yang ada bisa mencerminkan suasana pantai, serta tidak mengganggu dan menghalangi pemandangan terhadap obyek rekreasi.

Untuk tanaman yang terletak di ruang terbuka dan taman terbuka, tanaman yang dipergunakan adalah jenis rumput-rumputan.



Tanaman individual di dalam satu rangkaian menjadi perdu.



Penggunaan dalam bukaan.

<sup>5</sup> Simonds, J.O., *Landscape Arcitecture*, Mc Graw Hill, New York, 1983, hal. 131.

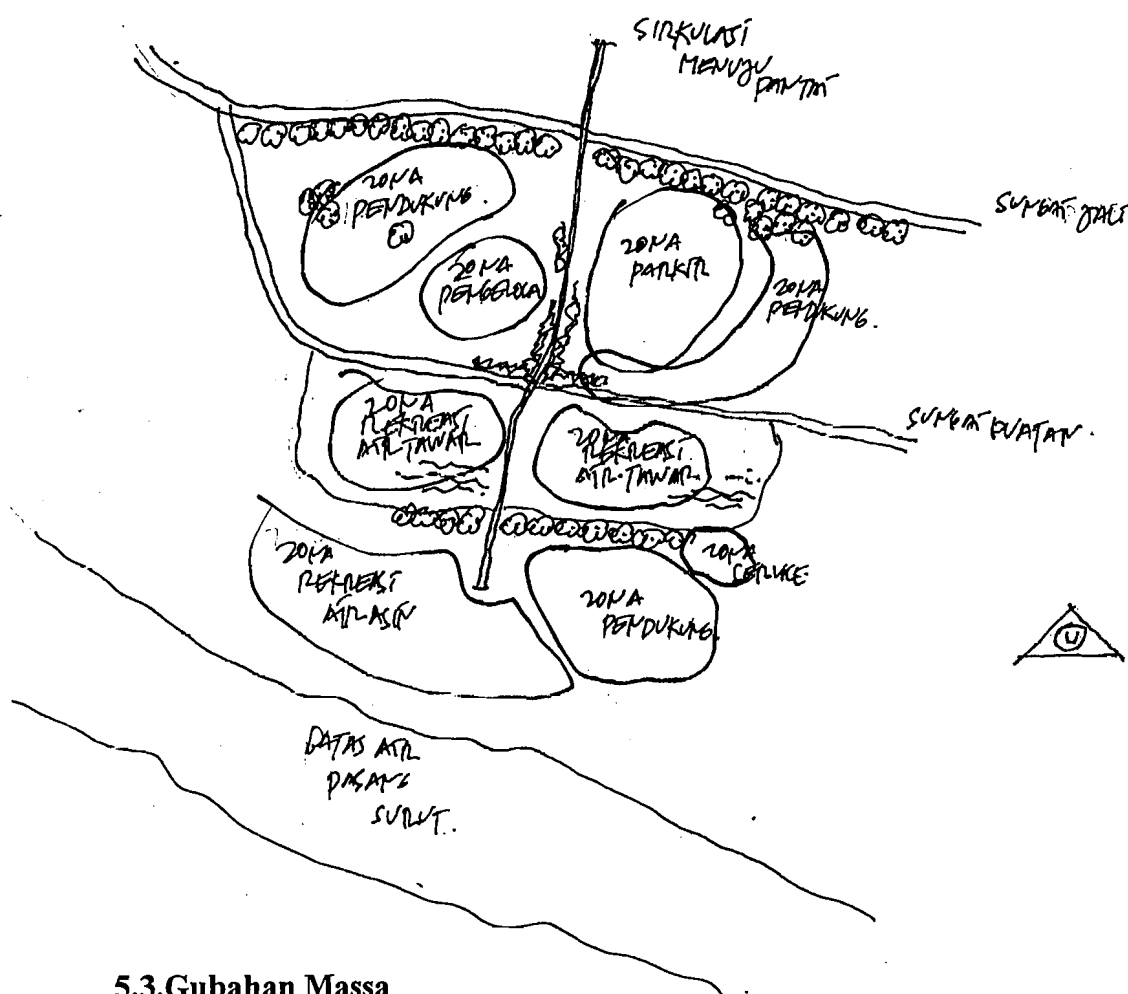


### 5.2.3.3. Pola Zoning

Penzoningan dapat ditentukan berdasarkan pada :

- Potensi alam dalam site.
- Potensi lingkungan sekitar site.
- Tuntutan karakter kegiatan terhadap aspek kesegaran, alamiah dan rekreatif.
- Tuntutan orientasi kegiatan.

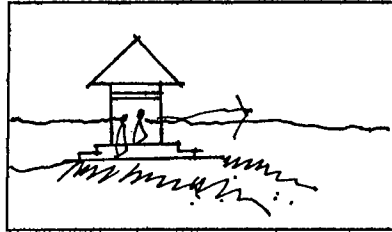
#### Penzoningan Area Rekreasi Pantai Jatimalang



### 5.3. Gubahan Massa

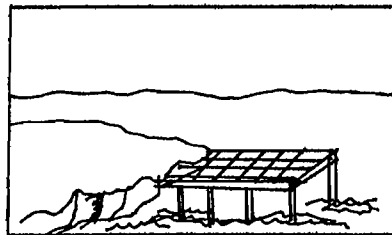
Elemen-elemen alam menentukan gubahan massa, untuk itu pertimbangan terhadap elemen alam harus mampu memenuhi tuntutan agar terlihat menyatu dengan alam. Bentuk gubahan massa yang menjadi alternatif yaitu :

berfungsi untuk tempat istirahat juga berfungsi sebagai tempat untuk menikmati pemandangan.



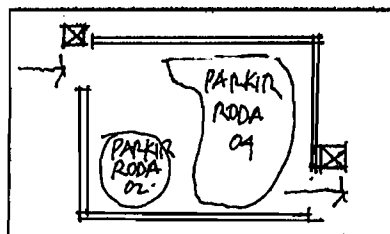
Gazebo berfungsi untuk beristirahat dan untuk menikmati pemandangan.

Pencapaian menuju dermaga becak air di perairan danau/tambak jalur pedestrian terbuat dari tiang-tiang beton dan alasnya menggunakan papan kayu yang ditata dengan lebar 1,5 – 3 m.



Pedestrian menuju dermaga becak air.

Penataan dan perletakan parkir kendaraan ditempatkan pada satu lokasi parkir kendaraan yang terletak pada pintu gerbang dan ada pemisahan antara parkir roda 04 dan roda 02.



Pemisahan antara parkir roda dua dan roda empat.

#### D. Perlengkapan Jalan

- Penerangan Lampu Jalan

Penerangan luar ruangan mempunyai maksud untuk menerangi dan memberikan keamanan pada pengunjung. Perletakan dan penataan penerangan lampu ditempatkan pada ruang-ruang sirkulasi pejalan kaki yang padat. Tempat-tempat yang membahayakan seperti tangga dan persimpangan, sehingga orang yang berjalan di malam hari merasa aman dari gangguan dan bahaya.

Perletakan dan penggunaan jenis penerangan lampu disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada, dimana jenis dan bentuknya dibagi menjadi 3, yaitu :

1. Jenis perletakan penerangan lampu rendah

Perletakan penerangan lampu dengan ketinggian rendah (di bawah batas pandang manusia) dimaksud sebagai daya tarik dan estetika, juga untuk mengarahkan pengunjung dari tempat-tempat berbahaya, seperti perubahan tanah yang tiba-tiba, ataupun kemiringan. Penggunaan penerangan lampu rendah berfungsi untuk menerangi suatu daerah, sehingga suatu benda atau seseorang dapat terlihat langsung.

2. Jenis perletakan penerangan lampu sejajar (tengah)

Perletakan penerangan lampu kurang lebih sejajar dengan tinggi manusia, ditempatkan di sepanjang jalur sirkulasi manusia (jalan setapak/pedestrian) daerah parkir, yang berguna untuk penerangan daerah lingkungan sekitarnya.

### 3. Jenis perletakan penerangan lampu di atas

Perletakan penerangan lampu di atas ditempatkan pada sepanjang jalan kendaraan bermotor dan trotoar. Perletakan penerangan lampu di atas akan memberikan penghematan dan distribusi penerangan yang lebih baik dan lebih luas.

- Patung/Sculpture

Perletakan patung ditempatkan antara restoran terapung dan area memancing dan sebagai landmark, penggunaan bahan patung aluminium.

#### 5.5.5. Keamanan

Keamanan pada lingkungan rekreasi Pantai Jatimalang dibuat dalam bentuk lingkungan tertutup, dengan pengendalian :

- Menggunakan pagar keliling dengan menggunakan tembok atau tumbuhan.

Keamanan terhadap bahaya kebakaran :

- Pencegahan meliputi perlindungan terhadap bangunan dan manusia.
- Pencegahan langsung adalah dari komponen bangunan itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

Ching, Francis DK., *Architectur : Form, Space and Order*.

Drs. Oka Ayoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*.

Ernst Neufert, *Data Arsitek*.

Flynn, John E. and Artur W., *Architectural Interior System*.

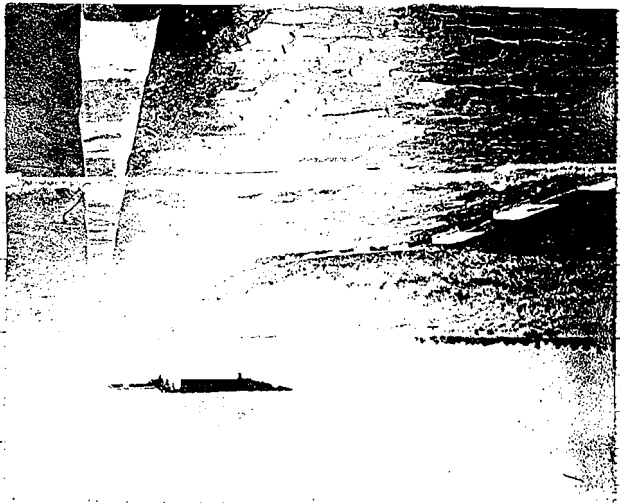
FX. Budi Widodo, Jasin Nagawijaya, *Teknik Presentasi Gambar Arsitektur*.

Hartono E.S., *Pencahayaan Alami dalam Bangunan*.

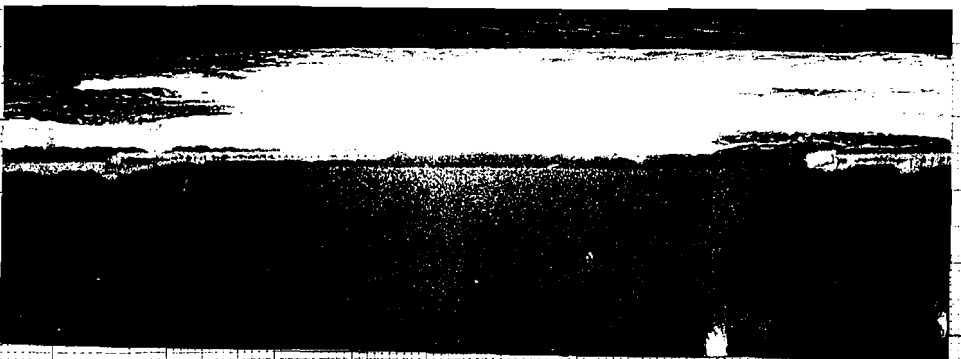
Laporan Seminar Tata Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Indonesia, *Proses Perencanaan yang Sistematis*.

Ormsbee, Simond J., *Landscape Architecture*.

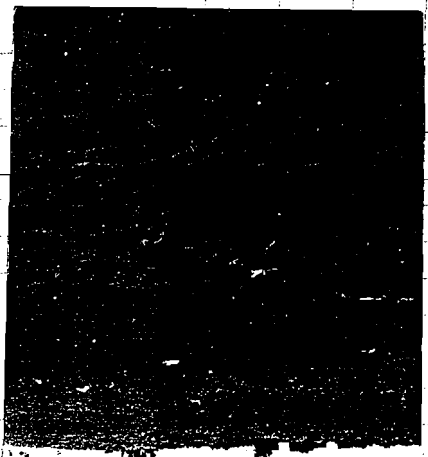
R. Sutrisno, *Arsitektur Modern*.



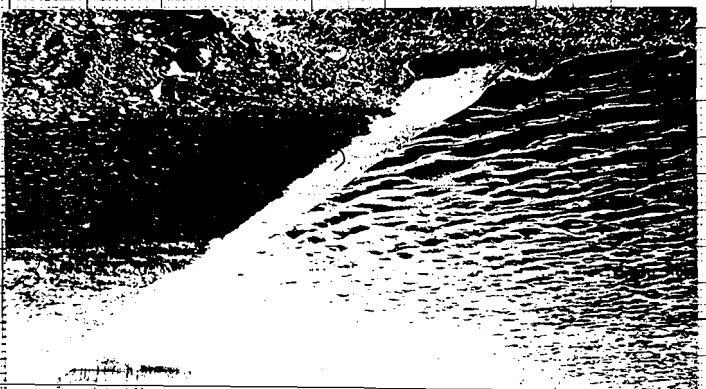
• GARDU RT  
 HIMPUNAN WISATA  
 WUK BERTANDA  
 HERTAM 12 -  
 IBOYAN PRAMBA



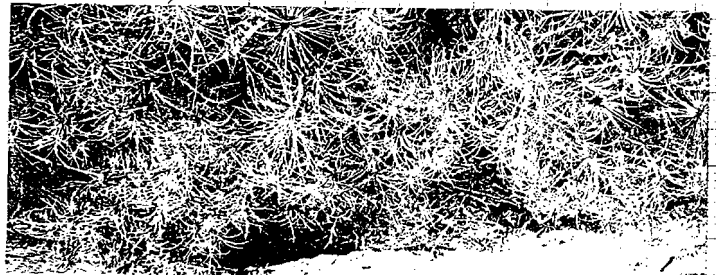
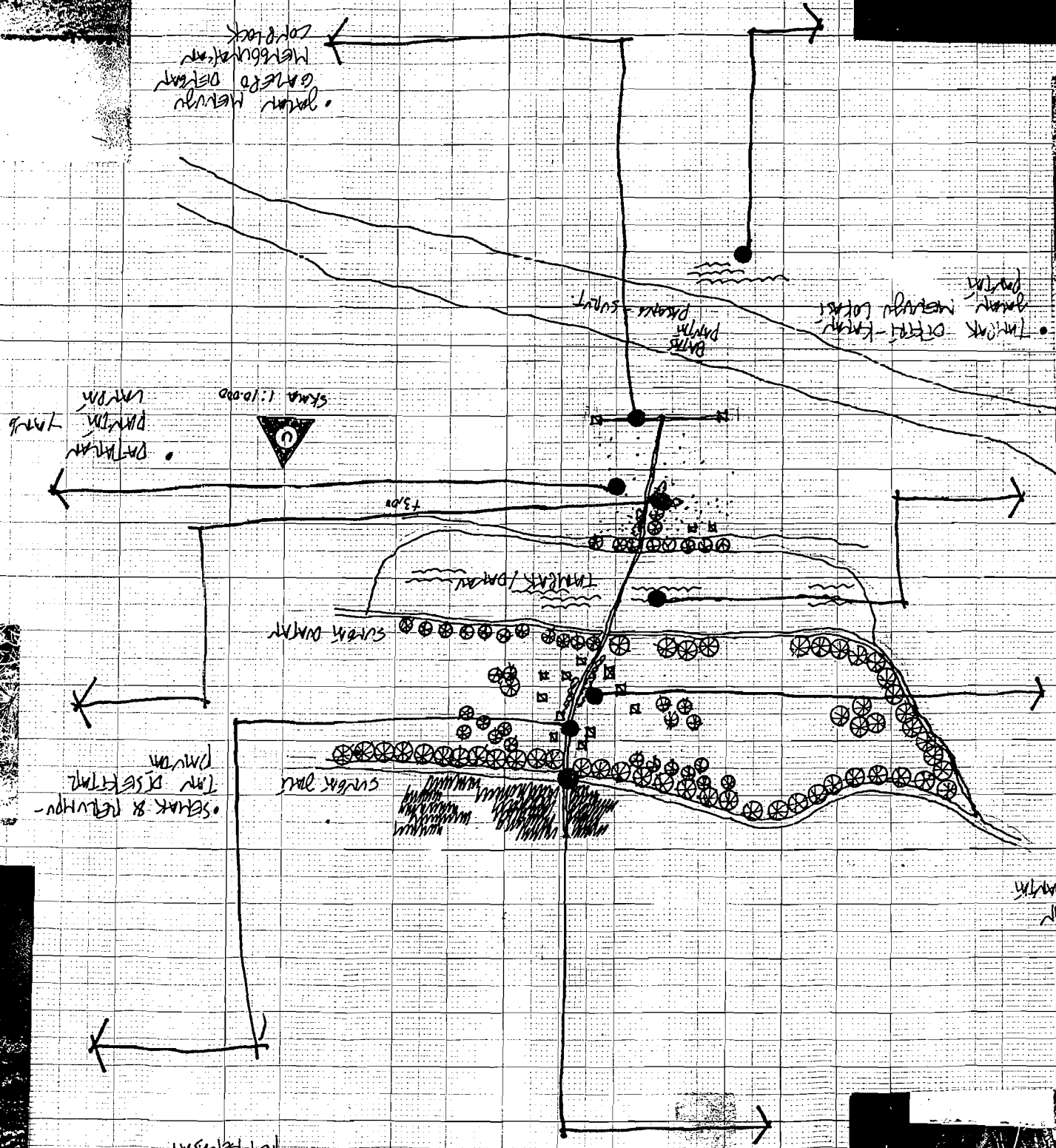
• DUKUN PUNTA DEBAR  
 CANTON PUNTA  
 ANJAY 3 - 4 HETA



• Jalan menuju  
 GARDU DEBAR  
 HIMPUNAN  
 COBOK



• TUMBUK DEBAR KEMAN  
 PUNTA  
 PUNTA  
 MAMUJ LOKASI



• SEKTOR KEMAN  
 PUNTA  
 PUNTA  
 MAMUJ LOKASI



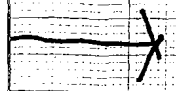
• GARDU DEBAR  
 HIMPUNAN  
 COBOK

• SEKTOR KEMAN  
 PUNTA  
 PUNTA  
 MAMUJ LOKASI

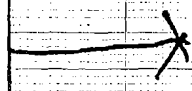
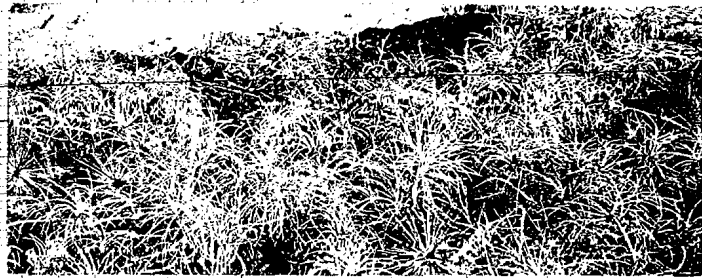


3-1  
 KONDISI, FASILITAS  
 PANDUKAN YANG ADA DI PUNTA  
 BATTIMAN

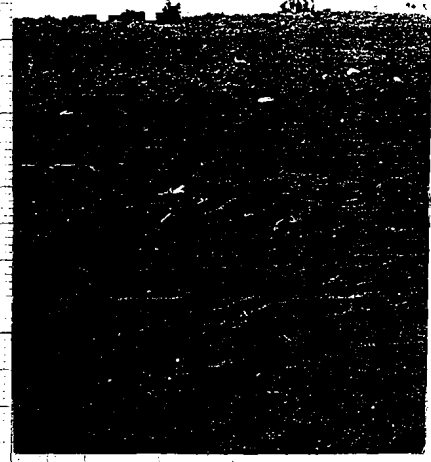
HEMUKU  
DITAN  
PATAH  
SAR



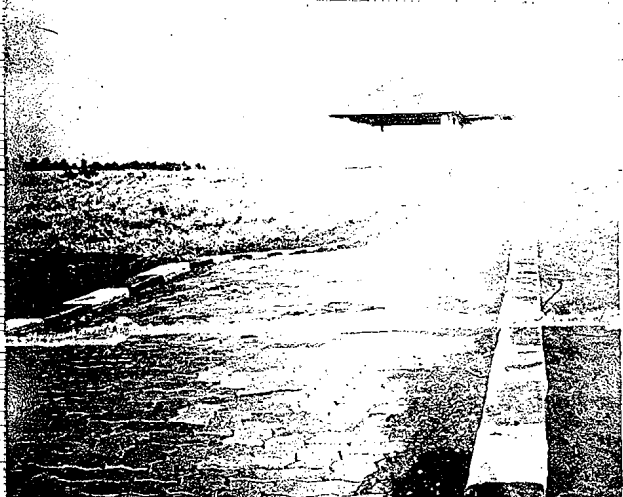
PERAK & PERUMPU-  
AN DI SEKITAR  
MUNDAN



• PATAHAN  
PANDAN 7m x 6  
LAMPAN



WU  
PATAH  
M



WICATA  
DATER  
MATA